

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
*ACADEMIC BUOYANCY* MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**NATASYA AUFIA SAFFANA**

**NIM. 18410158**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *ACADEMIC BUOYANCY* MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

### SKRIPSI

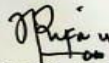
Oleh:

**Natasya Aulia Saffana**

**NIM. 18410158**

Telah disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing I**



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.**  
**NIP.197611282002122001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.**  
**NIP.197611282002122001**

# HALAMAN PENGESAHAN

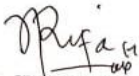
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *ACADEMIC BUOYANCY* MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

## SKRIPSI


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 5 Januari 2023

### Susunan Dewan Penguji


Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. Hi. Rifa Hidayah, M.Si.  
NIP. 197611282002122001

Penguji Utama

  
Dr. Zainal Habib, M.Hum  
NIP. 197609172006041002

Ketua Penguji

  
Dr. Fathul Lubablu Nuqul, M.Si.  
NIP. 19760512203121002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal 5 Januari 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
Prof. Dr. Hi. Rifa Hidayah, M.Si.  
NIP. 197611282002122001

# SURAT PERNYATAAN

## Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Aulia Saffana

NIM : 18410158

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan *Academic Bouyancy* Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia untuk mendapat sanksi akademik.

Malang, 20 Januari 2022

Peneliti,



Natasya Aulia Saffana

NIM. 18410158

## **MOTTO**

*“When there is no struggle, there is absolutely no progress”*

(Eric Thomas)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan kepada penulis hingga dapat menyusun tugas akhir skripsi hingga selesai.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua penulis, Bapak Khoirul Asfiyak dan Ibu Faridatul Jannah serta adik penulis Zahwa Nayrani Kamil yang telah memberikan banyak dorongan, upaya, do’a terbaiknya kepada penulis hingga mampu menyelesaikan tugas skripsi ini.

Teruntuk sahabat-sahabat serta teman-teman penulis Nida, Syaro, Salsa, Salma, Rivi, Ucys, Tirta, Icha, Hani yang terus membersamai penulis hingga akhir dan menjadi teman diskusi dan penyemangat dalam menyelesaikan karya ini dengan baik.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi Muhammad saw yang dengan syafaatnya dapat menuntun kita dari masa kegelapan menuju jalan yang terang.

Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Karya ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan pemikiran maupun jasa dari berbagai pihak yang turut terlibat dalam kelancaran penyusunan dan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing skripsi yang sangat membantu penulis dengan memberikan arahan, motivasi dan juga saran yang membangun dalam menyusun karya ini
3. Yusuf Ratu Agung, MA selaku Sekretaris Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu yang bermanfaat dan memberikan pelayanan terbaik dalam pengurusan administrasi
5. Kedua orangtua peneliti yang telah mencurahkan segala upaya dan doa terbaiknya untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan karya ini.
6. Seluruh partisipan yang telah meluangkan sebagian waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Teman-teman yang bersedia membantu saya dalam bertukar pikiran dan menjadi teman bercerita yang menyenangkan dalam menyusun karya ini sehingga dapat terselesaikan dengan cukup baik.
8. Seluruh rekan-rekan angkatan 2018 Fakultas Psikologi yang telah berjuang bersama-sama dalam berupaya untuk menggapai keberhasilan meraih gelar sarjana ini.

Malang, 20 Januari 2023

Natasya Aufia Saffana



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
مستخلص البحث.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI .....	14
A. Academic Bouyancy .....	14
1. Pengertian <i>Academic Buoyancy</i> .....	14
2. Perbedaan <i>Academic Buoyancy</i> dan Resiliensi Akademik .....	16
3. Aspek Aspek <i>Academic Buoyancy</i> .....	18
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Academic Buoyancy</i> .....	23
5. <i>Academic Buoyancy</i> dalam Perspektif Islam .....	25
B. Kecerdasan Emosional.....	29
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	29
2. Aspek- aspek Kecerdasan Emosional .....	31

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	38
4. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam .....	40
C. Hubungan antara Academic Buoyancy dan Kecerdasan Emosional .....	47
D. Hipotesis Penelitian .....	49
BAB III .....	50
METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
C. Definisi Operasional .....	51
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	54
F. Validitas dan Reliabilitas .....	57
G. Analisis Data.....	60
BAB IV .....	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	64
A. Pelaksanaan Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan.....	78
BAB V .....	94
PENUTUP .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN.....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Survei Tantangan Akademik Mahasiswa Baru.....	7
Gambar 2. 1 Grafik Level Emosi pada Orang Dewasa .....	40
Gambar 4. 1 Grafik Kategorisasi Tingkat <i>Academic Buoyancy</i> .....	68
Gambar 4. 2 Tingkat <i>Academic Buoyancy</i> pada Setiap Aspek .....	68
Gambar 4. 3 Grafik Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional .....	70
Gambar 4. 4 Tingkat Kecerdasan Emosional pada Setiap Aspek .....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan <i>Academic Buoyancy</i> dan Resiliensi Akademik .....	18
Tabel 3.1 Data Mahasiswa Aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022.....	53
Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel dengan Rumus <i>Isaac</i> dan <i>Michael</i> .....	54
Tabel 3.3 Blueprint Skala <i>Academic Buoyancy</i> .....	55
Tabel 3.4 Ketentuan Penilaian Skala <i>Academic Buoyancy</i> .....	56
Tabel 3.5 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional .....	57
Tabel 3.6 Ketentuan Penilaian Skala Kecerdasan Emosional.....	57
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala <i>Academic Buoyancy</i> .....	58
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional .....	59
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 3.10 Norma Kategorisasi Skor .....	61
Tabel 3. 11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	63
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif <i>Academic Buoyancy</i> .....	67
Tabel 4. 2 Kategorisasi Tingkat <i>Academic Buoyancy</i> .....	67
Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional .....	69
Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional .....	70
Tabel 4. 5 Distribusi data tingkat <i>Academic Buoyancy</i> ditinjau dari Jenis Kelamin.....	71
Tabel 4. 6 Distribusi data tingkat Kecerdasan Emosional ditinjau dari Jenis Kelamin ....	72
Tabel 4. 7 Deskripsi Usia Responden .....	72
Tabel 4. 8 Deskripsi Latar Belakang Pendidikan Islam .....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	74
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Skala Penelitian .....	108
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas .....	113
Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas .....	117
Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif .....	118
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	119
Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas .....	119
Lampiran 7 Hasil Uji Korelasi .....	119
Lampiran 8 Tabulasi Data Responden .....	120
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Skripsi .....	130

## ABSTRAK

Saffana, Natasya Aufia. 2023. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Academic Buoyancy* Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

---

*Academic buoyancy* adalah kemampuan mahasiswa untuk berhasil menghadapi berbagai tantangan, kesulitan dan kemunduran dalam kehidupan akademiknya sehari-hari. Beberapa mahasiswa baru menunjukkan ketidakmampuan merespon tuntutan secara adaptif sehingga mengganggu keoptimalan proses akademik sehari-hari. Mahasiswa yang mampu mengatur emosi dan memotivasi dirinya serta membangun hubungan positif dengan orang lain menjadikan tantangan akademiknya sebagai hal yang menyenangkan sehingga dapat mengembangkan *academic buoyancy* yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Tingkat *academic buoyancy* 2) Tingkat kecerdasan emosional 3) Hubungan antara kecerdasan emosional dan *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus *Isaac dan Michael*. Subjek yang terdapat pada penelitian ini adalah 251 mahasiswa aktif angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu, skala *academic buoyancy* dan skala kecerdasan emosional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa variabel *academic buoyancy* dan kecerdasan emosional memiliki hubungan positif memiliki 1) Tingkat *academic buoyancy* pada kategori sedang (70%) dan 2) Tingkat kecerdasan emosional pada kategori sedang (71%) 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai koefisien korelasi 0,857 dan nilai  $p(0,000) < 0,05$ . Dapat dinyatakan yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat *academic buoyancy*-nya. Sebaliknya, jika tingkat kecerdasan emosional rendah, maka tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa juga rendah.

Kata kunci: *Academic Buoyancy*, Kecerdasan Emosional

## ABSTRACT

Saffana, Natasya Aufia. 2023. The Relationship between Emotional Intelligence and Academic Buoyancy for New Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

---

Academic Buoyancy is a student's ability to successfully face various challenges, difficulties and setbacks in their daily academic life. Some new students show an inability to adaptively respond to demands so that it interferes with the optimization of daily academic processes. Students who are able to regulate their emotions and motivate themselves as well as build positive relationships with others make their academic challenges fun so that they can develop good academic buoyancy.

This study aims to explain 1) The level of academic buoyancy 2) The level of emotional intelligence 3) The relationship between emotional intelligence and Academic Buoyancy in new students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study uses a quantitative correlation method. Determination of the number of samples was carried out using the Isaac and Michael formula. The subjects in this study were 251 active students class of 2022 at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This study uses two measurement tools, namely the Academic Buoyancy Scale and the Emotional Intelligence Scale.

The results of this study indicate that new students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang that the variables of academic buoyancy and emotional intelligence have a positive relationship have 1) The level of academic buoyancy is in the medium category (70%) and 2) The level of emotional intelligence is in the medium category (71%) 3) Based on the results of hypothesis testing, the correlation coefficient = 0.857 and p value (0.000) <0.05. Significant can be stated. This means that the higher the level of emotional intelligence of students, the higher the level of academic buoyancy. Conversely, if the level of emotional intelligence is low, then the level of academic buoyancy among students is also low.

Keywords: Academic Buoyancy, Emotional Intelligence

## مستخلص البحث

سافانا ، ناتاسيا أوفيا. ٢٠٢٣. العلاقة بين الذكاء العاطفي والطفو الأكاديمي للطلاب الجدد الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. البحث العلمي. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج

مشرفة: أ. د ريفا هداية

الطفو الأكاديمي هو قدرة الطالب على مواجهة التحديات والصعوبات والنكسات المختلفة في حياتهم الأكاديمية اليومية بنجاح. يُظهر بعض الطلاب الجدد عدم القدرة على الاستجابة بشكل تكيفي للمطالب بحيث تتداخل مع تحسين العمليات الأكاديمية اليومية. الطلاب القادرين على تنظيم عواطفهم وتحفيز أنفسهم وكذلك بناء علاقات إيجابية مع الآخرين يجعلون تحدياتهم الأكاديمية ممتعة حتى يتمكنوا من تطوير ازدهار أكاديمي جيد

تهدف هذه الدراسة إلى شرح (١) مستوى الطفو الأكاديمي (٢) مستوى الذكاء العاطفي (٣) العلاقة بين الذكاء العاطفي والطفو الأكاديمي لدى الطلاب الجدد في جامعة لندن مولانا مالك إبراهيم مالانج

كانت المواد Michael و Isaac تستخدم هذه الدراسة طريقة الارتباط الكمي. تم تحديد عدد العينات باستخدام صيغة في هذه الدراسة ٢٥ طالبًا نشطًا في فئة ٢٠٢٢ في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. تستخدم هذه الدراسة أداتين للقياس ، وهما مقياس الطفو الأكاديمي ومقياس الذكاء العاطفي

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الطلاب الجدد في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج لديهم (١) مستوى الطفو الأكاديمي في الفئة المتوسطة (٧٠٪) و (٢) مستوى الذكاء العاطفي في الفئة المتوسطة (٧١٪) بناءً على نتائج اختبار يمكن القول أن الطفو الأكاديمي والذكاء العاطفي لهما علاقة  $p < 0.000$  والقيمة  $R = 0,857$  الفرضية إيجابية كبيرة. وهذا يعني أنه كلما ارتفع مستوى الذكاء العاطفي للطلاب ، ارتفع مستوى الطفو الأكاديمي. على العكس من ذلك ، إذا كان مستوى الذكاء العاطفي منخفضًا ، فإن مستوى الطفو الأكاديمي لدى الطلاب منخفض أيضًا

الكلمات المفتاحية: الطفو الأكاديمي ، الذكاء العاطفي



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perubahan dunia global yang cepat berpengaruh secara signifikan terhadap eksistensi bidang pendidikan. Perubahan ini mendorong kemajuan dan pengembangan kualitas pendidikan khususnya di Indonesia. Di sisi lainnya juga memunculkan tantangan dan persoalan-persoalan baru yang harus dapat dihadapi terutama pada pelaku pendidikan. Perubahan-perubahan yang pesat menuntut peserta didik untuk senantiasa meningkatkan potensi dirinya supaya dapat memenuhi tuntutan perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan (Nurmalisa, 2017)

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Peserta didik diharapkan dapat mendorong dirinya untuk bisa memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki serta mengembangkan kemampuannya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003).

Dalam mencapai tujuan tersebut, peserta didik diminta untuk terus mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang dapat mendukung untuk melatih dan mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kehidupan sehari-hari yang dinamis dan penuh tantangan seiring berkembangnya zaman.

Dunia pendidikan menjadi salah satu sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan membentuk kualitas sumber daya personalnya dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan baru dalam kehidupan

akademiknya. Salah satu contoh persoalan yang terjadi pada generasi muda saat ini adalah kurangnya kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Hal ini ditunjukkan dari bagaimana mereka cenderung mudah menyerah ketika mengalami problema baru yang menimpa dirinya (Kasali, 2017)

Seperti kasus yang terjadi pada mahasiswa baru yang melakukan bunuh diri karena diduga mengalami kesulitan dalam kehidupan perkuliahannya. *Per* bulan November tahun 2022 ditemukan kurang lebih lima kasus bunuh diri yang dialami oleh mahasiswa dan tiga diantaranya merupakan mahasiswa baru. Terdapat berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk membuat pilihan tersebut. Salah satu mahasiswa baru, FR berumur 18 tahun diduga sebelum melakukan bunuh diri, seringkali mengeluhkan banyaknya tugas kuliah dan pengkaderan serta sempat merasa sakit sehingga mahasiswa akhirnya memilih melakukan bunuh diri. (Diakses tanggal 10 Januari 2023 dari <https://www.jpnn.com/news/polisi-ungkap-fakta-terbaru-kasus-bunuh-diri-mahasiswa-di-makassar>)

Kurang mampunya dalam menerapkan mekanisme koping yang adaptif dapat memicu permasalahan yang tidak terselesaikan dan mengakibatkan keinginan bunuh diri muncul. Benar adanya bahwa bukan hanya masalah tersebut yang menjadi faktor pencetus utama korban memutuskan untuk melakukan bunuh diri, namun jika dapat ditangani lebih awal bisa mengurangi satu faktor risiko potensi keinginan bunuh diri pada mahasiswa baru.

Masa transisi pelajar dari Sekolah Menengah Atas ke Perguruan Tinggi umumnya dialami pada individu yang berada pada fase *emerging adulthood*. Fase *emerging adulthood* adalah masa individu tidak ingin dianggap sebagai remaja karena merasa telah mampu bertanggung jawab dan mengambil keputusan secara mandiri, namun disisi lain juga merasa bukan seperti orang dewasa yang memiliki kestabilan dalam aspek hidupnya (Arnett, 2000). Pada masa ini, individu berusia kisaran 18-25 tahun dituntut untuk mulai belajar mengemban tanggung jawab serta berperan dalam menghadapi berbagai tantangan baru dalam kehidupannya menuju masa dewasa termasuk dalam kehidupan akademik (Qolbi, 2020).

Salah satu fase yang cukup menantang dalam kehidupan akademik mahasiswa adalah pada periode masa awal perkuliahan (Tafoya, 2019). Beragam macam tantangan akademik yang membuat mahasiswa mengalami *culture shock* khususnya dirasakan oleh mahasiswa baru. Adapun perubahan yang dirasakan mahasiswa baru dalam tahun pertamanya adalah berubahnya sistem pembelajaran, materi perkuliahan yang lebih kompleks, serta tugas yang banyak dengan waktu terbatas (Sanjaya, 2020). Selain itu, mereka juga perlu menyesuaikan diri terhadap kehidupan akademik dan tantangan baru yang berbeda dengan lingkungan akademik di sekolah sebelumnya seperti waktu pembelajaran yang berbeda-beda, perbedaan sikap dari dosen, dan lain sebagainya (Fitroni & Supriyanto, 2020).

Banyaknya tuntutan baru dalam kehidupan akademik pada mahasiswa apabila tidak dapat direspon dengan adaptif, dapat menyebabkan mereka

mengalami stress akademik (Mamahit & Christine, 2020) Sesuai penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa tahun pertama di Perguruan Tinggi Islam di Indonesia menunjukkan prevalensi stress akademik pada 290 mahasiswa tahun pertama di 3 Perguruan Tinggi Islam (UIN Malang, IAIN Jember, STAIN Kediri) menunjukkan 51,1% mahasiswa berada pada tingkat stress akademik yang tinggi, 40,3% berada pada tingkat stress yang masih normal, dan 8,6% tidak mengalami stress (Zamroni et al., 2019) Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa tingkat stress akademik tinggi hanya dialami oleh mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Semakin tinggi tingkat stress akademik pada mahasiswa menyebabkan menurunnya motivasi belajar, terganggunya keoptimalan performansi akademik, ketidakterlibatan akademik (*disengaged*), mengalami kecemasan, hingga depresi dan gangguan psikologis lainnya (Sujadi, 2021; Ezekiel, 2015; Zhang et al., 2022). Dan paling fatal mengakibatkan mahasiswa gagal dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan akademiknya bahkan bisa sampai putus kuliah. Dari data PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) tahun 2020 dipaparkan terdapat 71.755 mahasiswa mengalami putus kuliah. (Diakses tanggal 06 Maret 2022 dari <https://pddikti.kemdikbud.go.id/publikasi>)

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki mahasiswa untuk mengatasi tekanan dalam menghadapi kesulitan dalam kegiatan akademiknya (stress akademik) adalah kemampuan *academic buoyancy* (Kabeer & Ghosh, 2021). *Academic buoyancy* adalah kemampuan pelajar (mahasiswa) untuk berhasil

menghadapi berbagai tantangan, kesulitan dan kemunduran dalam kehidupan akademiknya sehari-hari (Martin & Marsh, 2008). Adapun tipe kesulitan sehari-hari yang dirasakan para mahasiswa meliputi mendapatkan nilai yang buruk, mengejar deadline tugas yang mendesak, memiliki pekerjaan sekolah yang sulit dan merasakan tekanan saat menghadapi ujian (Martin et al., 2010). Sedikit berbeda dengan konteks resiliensi akademik yang lebih mengarah kepada tingkat kesulitan akut/ ekstrim pada suatu kondisi dan hanya subjek tertentu seperti seorang pelajar *underachiever* kronis, pembolos kronis, mengalami stres atau merasakan tekanan yang berlebihan dan lain sebagainya (Martin, 2013).

*Academic buoyancy* menurut Martin et al., (2010) terdiri atas 5 aspek yaitu pertama, *confidence (self-efficacy)* yaitu kepercayaan bahwa individu mampu menyelesaikan tugas dan tantangan dalam perkuliahannya dengan baik. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi menunjukkan usaha dan ketekunan serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya. Sementara, mahasiswa dengan *self-efficacy* yang rendah cenderung memilih untuk tidak melanjutkan/ menyelesaikan pekerjaan karena mereka mempersepsikan dirinya sebagai orang yang tidak kompeten sehingga sering berpikir akan menghasilkan pekerjaan yang buruk (Ahmad & Triantoro Safaria, 2013).

Selanjutnya yang kedua yaitu *coordination (planning)* yaitu mampu mengatur strategi dan perencanaan serta tujuan dalam pembelajaran akademiknya. Mahasiswa yang memiliki tujuan jelas lebih mampu

mengarahkan perhatian dan usahanya hanya pada aktivitas yang relevan dengan tujuannya dan menjauhi aktivitas yang tidak sesuai dengan target (Morisano et al., 2010). Ketiga, *commitment (persistence)* yaitu mampu untuk tetap gigih dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai hambatan ataupun permasalahan akademik yang sulit sekalipun. Dalam hal ini, mahasiswa dengan persistensi tinggi memiliki ketekunan kuat seperti pantang putus asa, selalu bertekad untuk berhasil, tetap fokus dan mampu memotivasi diri sendiri dalam mengatasi tantangan serta selalu mempertahankan tujuan akhir yang diharapkan (Gabi & Sharpe, 2019)

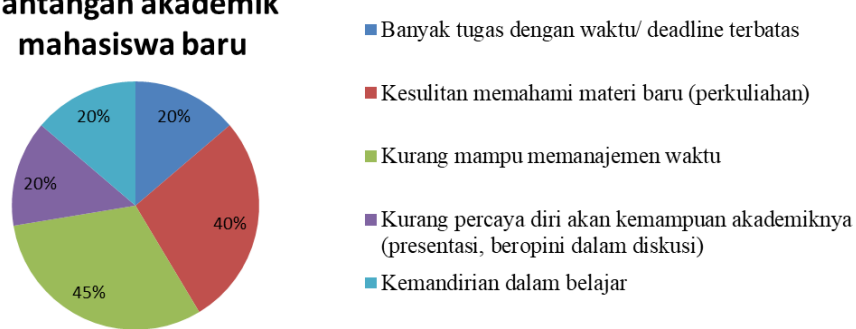
Keempat yaitu *composure (low anxiety)* meliputi bagaimana mahasiswa mampu mengontrol kecemasannya dengan bersikap tenang saat menghadapi sebuah tantangan seperti halnya ujian, Mahasiswa dengan tingkat kecemasan rendah mampu menjadikan kecemasannya sebagai motivasi diri dalam meraih pencapaian akademik yang diinginkan (Yeh et al., 2007) Dan yang terakhir yaitu *control (low uncertain control)* mengacu pada kemampuan mengatur diri dalam mengantisipasi kegagalan di kehidupan akademiknya. *Control* disini merujuk kepada segala usaha yang dipusatkan kepada internal dirinya (*locus internal*) sehingga individu secara mandiri dapat aktif mengendalikan dan memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang ketika mencapai keberhasilan akademik (Isni & Yosef, 2017)

Daya apung akademik (*academic bouyancy*) berfokus pada konsep mengenai bagaimana mahasiswa mampu mengatasi masalah- masalah yang dianggap sebagai aspek yang tidak dapat dihindari di dalam proses kehidupan

akademiknya sehari-hari (Datu & Yuen, 2018). Mahasiswa yang mampu mengatasi kesulitan dan tantangan akademik di kesehariannya dapat memudahkan dan melatih mereka untuk bertahan menghadapi permasalahan yang lebih kompleks dalam kehidupan akademik kedepannya (Jahedizadeh et al., 2019) Hampir setiap mahasiswa pasti pernah merasakan kesulitan atau tantangan yang menghambat dalam kegiatan akademiknya, namun hal yang menjadi perbedaan adalah bagaimana cara mahasiswa memberikan respon atas hal – hal yang mengganggu upaya meraih keberhasilan dalam akademiknya.

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada 20 mahasiswa baru angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ditemukan tantangan dan kesulitan dalam kegiatan akademik sebagai berikut :

**Tantangan akademik mahasiswa baru**



**Gambar 1.1 Grafik Survei Tantangan Akademik Mahasiswa Baru**

Data diatas menunjukkan tantangan akademik yang dirasakan oleh mahasiswa baru sebanyak 45% mahasiswa baru merasa kurang mampu memanajemen waktu dengan baik, 40% mahasiswa baru merasa kesulitan memahami materi baru dalam perkuliahan, 20% mahasiswa baru merasakan kurang percaya diri akan kemampuan akademik mereka seperti takut untuk

beropini dan juga melakukan presentasi di depan kelas, 20% mahasiswa baru merasakan tekanan dan beban karena banyaknya tugas dengan deadline yang terbatas, dan 20% mahasiswa baru merasa kesulitan untuk bisa mandiri tanpa ada perintah atau pengawasan dari dosen dalam kegiatan pembelajaran.

Mayoritas responden menunjukkan kesulitan dalam manajemen waktu mereka. Responden FA menyatakan dirinya mengalami kesulitan dalam menempatkan prioritas seperti mengerjakan tugas karena jadwal kegiatan yang padat. Hal serupa juga dirasakan oleh NA, kesulitan manajemen waktu ini dikarenakan tidak pernah membuat jadwal pengerjaan tugas dan hanya mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan/ suasana hati saja, sehingga mengakibatkan banyak tanggungan tugas yang perlu diselesaikan dan waktunya saling berdekatan dengan *deadline*.

Selanjutnya, kesulitan yang dialami responden mengenai kesukaran memahami materi baru dalam perkuliahan yang juga berhubungan dengan kepercayaan diri mereka. Mahasiswa merasakan kesulitan ketika memahami penjelasan dosen yang singkat mengenai materi yang belum pernah diajarkan atau belum pernah dijumpai di sekolah menengah. Responden SS lebih lanjut menjelaskan, adanya perbedaan antara jurusannya di Perguruan Tinggi (akuntansi) dengan di Sekolah (bahasa) menyebabkan SS membutuhkan waktu ekstra untuk belajar memahami materi yang sangat kompleks di Perguruan Tinggi. Hal tersebut menyebabkan SS merasa jenuh, malas dan merasa kurang percaya diri karena merasa tertinggal dengan teman-teman



lainnya. SS juga merasa *sungkan* ketika harus bertanya kepada teman ketika menjumpai sebuah kesulitan.

Terakhir mengenai kesulitan untuk mandiri dalam performansi akademik. Responden KA mengatakan bahwa kehidupan akademiknya di perguruan tinggi lebih berat karena dituntut untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab secara mandiri, berbeda dengan masa sekolah yang masih dibantu dan diarahkan oleh guru. Kemudian KA menyatakan dengan adanya kebebasan menggunakan sumber bacaan yang luas untuk mencari referensi memang berguna untuk melatih mahasiswa berpikir kritis, tetapi juga dapat memperbesar kemungkinan untuk mendapat informasi atau pemahaman yang mungkin salah atau rancu apabila tidak ada bimbingan dari dosen. Hal ini menyebabkan KA merasakan kekhawatiran atau cemas akan kebenaran tugas yang dikerjakan maupun pemahaman yang dimilikinya

Bentuk ketidakmampuan *academic buoyancy* yang ditunjukkan mahasiswa baru UIN Malang didukung dengan fenomena yang dipaparkan dalam penelitian Mawarni (2022) *academic buoyancy* berkaitan dengan rendahnya kemampuan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya motivasi belajar dan merasakan kejenuhan saat beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki *academic buoyancy* yang rendah.

*Academic buoyancy* yang rendah dapat ditingkatkan dengan kecerdasan emosional. Sarwar et al. (2017) mendeskripsikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kapabilitas emosi yang dapat mempengaruhi kemampuan

mahasiswa dalam mengatasi berbagai macam tuntutan dan tekanan akademik. Dijelaskan bahwa individu yang cerdas secara emosionalnya memiliki kegigihan dalam menghadapi tugas-tugas yang menantang (Mayer et al., 2011) Individu yang mampu mengenali, menggunakan, dan mengendalikan emosi secara efektif mampu mencari kembali upaya-upaya untuk menghadapi kegagalan dan mengatasi situasi yang mengancam sehingga dapat mencapai keberhasilan akademik (Labby et al., 2012)

Kecerdasan emosional menurut Baron (2006) adalah serangkaian keterhubungan kompetensi emosi dan keterampilan sosial yang dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam mengatasi beban dan tuntutan lingkungan. Faradillah & Wulandari (2021) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan melalui kontrol emosi, memotivasi diri sendiri untuk mencapai tujuan dan kemampuan membina hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan emosi yang baik berfungsi sebagai peningkatan kestabilan emosi sehingga individu dapat mencari cara-cara alternatif ketika menghadapi masalah dan memiliki keberanian untuk meminta bantuan ketika menghadapi tantangan atau masalah yang datang (Harsiwi & Kristiana, 2017)

Mahasiswa yang mampu mengenali dan memahami emosinya dapat menjadikan kesadaran mengenai kondisi emosinya tersebut sebagai alat untuk berpikir dan berperilaku. Hal inilah yang memudahkan mereka untuk mengelola emosi menjadi lebih efektif. Orang yang cerdas secara emosional lebih mampu mengendalikan impuls mereka dan tetap tenang di bawah

tekanan, serta cenderung berpikir sebelum bertindak. Akibatnya, mereka lebih siap untuk menangani tantangan dan kemunduran dalam kehidupan akademik.

Menurut Goleman (2009) kecerdasan emosional mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri, sanggup bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan impulsif (*impulsive needs*), mampu bersikap sewajarnya dalam menanggapi kesulitan ataupun kesenangan, menjaga diri dari tekanan dan berempati kepada orang lain. Individu yang rendah kecerdasan emosionalnya kurang mampu mengatur emosinya dan membiarkan emosi negatif yang dirasakan menguasai dirinya (López & Tun, 2017) Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menyelesaikan tantangan dan tuntutan akademik yang dialaminya. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional rendah berhubungan dengan *academic buoyancy* rendah, berlaku juga sebaliknya.

Individu yang dapat mengenali emosi dan memotivasi dirinya dengan melalui pengaturan emosi yang positif dapat menilai bahwa kegiatan pembelajarannya merupakan hal yang menyenangkan sehingga hal ini bisa meningkatkan motivasi belajar individu dan selanjutnya dapat meraih kebermaknaan dalam proses pembelajaran (Sari & Santoso, 2018) sehingga hal ini dapat mengembangkan *academic buoyancy* yang baik pada mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini dilakukan unuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan *academic buoyancy*

pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat *Academic Buoyancy* mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dan *Academic Buoyancy* pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat *Academic Buoyancy* mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan *Academic Buoyancy* pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan beberapa manfaat, yaitu

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan masukan dan pengembangan dalam kajian keilmuan bidang psikologi. Kemudian juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, literatur dan sumber-sumber mengenai *Academic Buoyancy* dan kecerdasan emosional juga dapat semakin berkembang..

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan mahasiswa lebih menyadari pentingnya kecerdasan emosional dan *Academic Buoyancy* dalam kehidupan akademik. Mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan kecerdasan emosionalnya sehingga dapat memiliki *academic buoyancy* yang baik

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menambah informasi dan sumber literatur mengenai *academic buoyancy* dan kecerdasan emosional dalam mengembangkan karya penelitian berikutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Academic Bouyancy*

##### 1. **Pengertian *Academic Buoyancy***

*Academic Buoyancy* dikembangkan oleh para ahli sebagai suatu bentuk konstruk yang merefleksikan bagaimana daya ketahanan akademik individu setiap harinya berdasarkan konteks psikologi positif. *Academic buoyancy* atau yang dapat disebut dengan daya apung akademik didefinisikan sebagai kemampuan pelajar (dalam hal ini mahasiswa) untuk dapat berhasil menangani berbagai kemunduran ataupun tantangan akademik yang sering terjadi dalam kehidupan akademiknya sehari-hari. Contoh umumnya seperti memperoleh nilai yang tidak memuaskan, mengejar *deadline* tugas, memiliki pekerjaan sekolah yang sulit dan merasakan tekanan ketika menghadapi ujian (Martin & Marsh, 2008).

Putwain et al., (2012) juga menyatakan bahwa *academic buoyancy* mengacu pada respon- respon positif, konstruktif, dan perilaku adaptif individu terhadap berbagai macam tantangan dan kesulitan yang sering dijumpai sehari-hari dalam konteks akademik. Pada intinya, *academic buoyancy* ini sangat berkaitan dengan permasalahan sehari-hari dan rasa cemas yang mengganggu motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengancam kepercayaan diri dan ketekunan belajar mereka (Yun et al., 2018).

*Academic buoyancy* juga didefinisikan sebagai keterampilan pelajar dalam menerima kegagalan. Mereka menghargai semua kegagalan sebagai pembelajaran untuk dapat berkembang lebih baik serta mampu bangkit kembali dari bermacam tantangan pembelajaran di sekolah (Anderson et al., 2020). Martin et al., (2010) menyatakan bahwa tantangan pembelajaran dalam *academic buoyancy* berkaitan dengan kemunduran dan kesulitan minor yang sering dialami sehari-hari oleh sebagian besar pelajar seperti penurunan motivasi belajar, merasa tertekan dalam melakukan banyak pekerjaan, serta mendapat *feedback* negatif pada hasil kerjanya.

Sedikit berbeda dengan resiliensi akademik yang lebih berfokus kepada tingkat kesulitan yang akut/ ekstrim pada suatu kondisi dan subjek tertentu. Menurut Anderson et al., (2020) resiliensi akademik bukan hanya berkaitan dengan tuntutan dalam akademik saja melainkan juga merupakan kombinasi dengan tantangan di luar sekolah. Contohnya seperti pelajar *underachiever* yang kronis, tertekan karena permasalahan ekonomi, gangguan kejiwaan dan lain sebagainya.

Mahasiswa yang memiliki tingkat *academic buoyancy* tinggi akan mampu untuk bertahan dan menghadapi segala persoalan akademiknya sehari-hari dengan baik. Begitu juga sebaliknya, individu yang memiliki tingkat *academic buoyancy* rendah cenderung merasakan kesulitan untuk tetap gigih dalam menyelesaikan permasalahan akademik sehari-hari. Hal tersebut dapat menjadikan motivasi belajar individu menurun dan

cenderung lebih mudah menyerah. Apabila hal ini tidak segera ditangani, nantinya akan berujung pada perilaku maladaptif seperti seringkali tidak terlibat dalam pembelajaran/ membolos (Analya, 2014).

Dapat disimpulkan dari berbagai pemaparan diatas bahwa *academic buoyancy* adalah kemampuan individu untuk dapat bertahan dan bangkit kembali dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang sering dijumpai pada kehidupan individu sehari hari dalam konteks kegiatan akademis.

## **2. Perbedaan *Academic Buoyancy* dan Resiliensi Akademik**

Martin, dkk (2010) menjelaskan bahwa *academic buoyancy* adalah kemampuan individu dalam menghadapi pasang surut kesulitan, tekanan dan tantangan yang biasa terjadi di lingkungan akademik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan resiliensi akademik lebih memfokuskan pada kapasitas kemampuan seseorang untuk dapat mengatasi kesulitan yang berada pada tingkat 'akut' dan 'kronis' yang dilihat sebagai ancaman yang besar pada masa-masa perkembangan kehidupan individu khususnya dalam situasi dan kondisi yang sulit.

Selanjutnya, *academic buoyancy* lebih menekankan pada kesulitan dan tantangan akademik sehari-hari yang dirasakan setiap individu seperti menghadapi tugas yang sulit, mendapat nilai buruk yang berdampak terhadap kepercayaan dirinya, performansi kinerja yang buruk, masalah motivasi yang terkadang naik dan turun.



Berbeda dengan resiliensi akademik yang lebih menekankan pada kelemahan pada sistem diri individu ketika menghadapi kegagalan yang kronis. Hal ini biasanya berupa hilang atau tidak adanya perasaan menyenangkan dalam pembelajaran, seringkali pelajar tidak hadir dalam forum pembelajaran/ bolos akut (*truancy*) dan mengalami keterasingan (*alienation*) dari lingkungan pembelajaran sehingga pelajar mengalami ketidakberdayaan. Maka dari itu, resiliensi lebih mengacu kepada kesulitan yang hanya dialami sejumlah individu yang sedang berada dalam situasi kesulitan yang ekstrim (Martin et al., 2013)

Martin (2013) juga menjelaskan lebih lanjut bahwa *academic buoyancy* lebih menitikberatkan dalam mengurangi kesulitan akademik tingkat rendah (*minor*) seperti kecemasan rendah, kontrol diri yang kurang kuat/ ragu-ragu, dan menghindari dari kegagalan. Sedangkan pada resiliensi akademik lebih menitikberatkan dalam mengurangi hambatan akademik dengan tingkatan yang tinggi (*major*) seperti *self handicapping* yaitu seseorang lebih memilih untuk menghindari dari hal yang berpotensi mengalami kegagalan untuk melindungi citra dan harga dirinya (Kolditz & Arkin, 1982). Kemudian, *disengagement* yaitu kecenderungan siswa untuk menyerah pada mata pelajaran tertentu atau menyerah untuk bersekolah. Siswa yang memiliki *disengagement* tinggi cenderung tidak mampu menerima kegagalan dan berperilaku yang menunjukkan ketidakberdayaan (Martin, 2013)

Penjelasan mengenai perbedaan antara *Academic Buoyancy* dan Resiliensi Akademik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

<b>Konteks</b>	<b><i>Academic Buoyancy</i></b>	<b>Resiliensi Akademik</b>
Definisi	Individu menghadapi tuntutan dan kesulitan permasalahan akademik sehari-hari	Individu menghadapi tingkat kesulitan permasalahan yang ekstrim
Sampel	Berkaitan dengan mayoritas siswa yang menghadapi tantangan yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya	Berlaku untuk minoritas siswa (subjek tertentu) yang menghadapi keadaan kesulitan ekstrim (akut)
Keterlibatan dan performa akademik	Nilai performansi buruk, motivasi belajar menurun dan mahasiswa menjadi kurang terlibat di dalam kelas	Perilaku membolos yang kronis, <i>underachiever</i> kronis, <i>disengagement</i> dengan sekolah

Sumber : (Martin, 2013)

**Tabel 2.1 Perbedaan *Academic Buoyancy* dan Resiliensi Akademik**

### 3. Aspek Aspek *Academic Buoyancy*

Martin et al., (2010) mengungkapkan terdapat model “5Cs” dalam konsep *academic buoyancy* yaitu meliputi *confidence (self-efficacy)*, *coordination (planning)*, *commitment (persistence)*, *composure* (kecemasan tingkat rendah/ *low anxiety*), dan kontrol (*low uncertain control*).

**a. Confidence (Self-Efficacy)**

*Self-Efficacy* adalah sistem kepercayaan dalam diri seseorang bahwa mereka mampu untuk memahami dan menyelesaikan tugas akademik dengan baik. Mereka merasa mampu menghadapi berbagai persoalan terkait akademik yang ada serta mampu menunjukkan kemampuan-kemampuan terbaik yang mereka milik (Martin, 2012) *Confidence* yang tinggi dapat berperan penting dalam keberhasilan akademik individu (Martin et al., 2010).

Bandura (1994 ; 2012) menyatakan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuan dirinya untuk menghasilkan keberhasilan kinerja yang mereka inginkan sehingga dapat memberikan pengaruh yang bermakna dalam hidupnya. Singkatnya, *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuan mereka untuk memperoleh pencapaian yang diharapkan, *Self-efficacy belief* menentukan bagaimana seseorang dapat merasakan sesuatu, berpikir, memotivasi diri mereka sendiri dan berperilaku baik.

**b. Coordination (planning)**

Martin (2012) memaparkan bahwa *coordination (planning)* berkaitan dengan bagaimana dan seberapa sering pelajar merencanakan kegiatan akademiknya, menyelesaikan pekerjaan rumah (pr) dan kegiatan belajarnya serta seberapa baiknya individu dalam mengontrol dan mengamati kemajuan (*progress*) usaha yang dilakukannya. Artinya, individu yang memiliki tingkat *coordination (planning)* yang tinggi

adalah individu yang mampu menetapkan tujuan yang diinginkan. Mereka mampu membuat target terkait pencapaian dalam proses akademiknya dan mampu membuat perencanaan tugas dengan baik.

Zimmerman (2008) juga mendeskripsikan *planning* sebagai kemampuan individu dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dan merancang langkah-langkah untuk dapat memperoleh tujuan yang telah diinginkan. *Planning* terdiri atas dua komponen yaitu *goal setting* dan *strategic planning*. *Goal setting* adalah kemampuan individu dalam menetapkan tujuan. Dalam konteks pelajar/ mahasiswa yang menetapkan tujuan pendidikan, tujuan tersebut dapat berupa penetapan target nilai untuk tugas kuliah, kuis, maupun ujian semester.

Selanjutnya, *strategic planning* merujuk pada kemampuan individu dalam menguraikan tujuan dalam langkah-langkah perencanaan yang akurat sehingga dapat menjadi pedoman berperilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Analya, 2014).

### **c. *Commitment* (Persistensi)**

Persistensi berhubungan dengan kemampuan individu untuk tetap terus gigih dalam mencoba mengerjakan atau memahami pekerjaan/ tugas, meskipun pekerjaan tersebut berada pada tingkat yang sulit sekalipun (Martin, 2012). Individu yang memiliki *persistence* tinggi mampu untuk terus berupaya dalam mengerjakan tugas atau tantangan yang diterimanya meskipun harus menghadapi berbagai kesulitan dan berada di bawah tekanan.

#### **d. *Composure (Low Anxiety)***

Kecemasan didefinisikan sebagai perasaan ketidaknyamanan yang menyakitkan dan menimbulkan kekhawatiran serta kegelisahan pikiran yang biasanya berupa antisipasi ketika hal yang tidak menyenangkan datang (Hooda & Saini, 2017). Kecemasan terdiri dari dua keadaan, yaitu merasa gugup dan khawatir. Merasa gugup didalam konteks kehidupan akademik adalah perasaan tidak enak atau tidak menyenangkan yang dimiliki pelajar ketika mereka memikirkan tugas sekolah, tugas rumah, atau ujian. Khawatir adalah ketakutan mereka apabila mereka tidak dapat mengerjakan tugas dan atau ujian mereka dengan baik (Martin, 2012).

Perasaan cemas merupakan suatu perasaan yang normal dialami oleh individu. Dalam konteks akademik, pelajar/ mahasiswa seringkali merasa takut dan khawatir bila tidak dapat mengerjakan tugas atau ujian dengan baik, dan khawatir mendapatkan nilai buruk (Ghufron & S., 2010) Tingkat kecemasan individu berhubungan dengan kinerja pengerjaan tugasnya (Hooda & Saini, 2017). Individu dengan kecemasan tinggi akan sulit untuk menyelesaikan pekerjaan dibanding individu dengan tingkat kecemasan rendah. Individu yang memiliki tingkat kecemasan rendah cenderung mampu untuk merasakan ketenangan dan tidak berlarut-larut dalam kekhawatiran terhadap *output* akademik yang akan didapatkannya (Vitasari et al., 2010).

**e. Control (Low uncertain control)**

Ketidakpastian (*uncertainty*) dilihat sebagai kesadaran bahwa keyakinan dan penilaian tentang dunia tidak dapat secara akurat memprediksi peristiwa yang akan terjadi di masa depan (Mushtaq et al., 2011). Kontrol mengenai ketidakpastian (*Uncertain Control*) yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu terkait dengan sikap mereka dalam mengantisipasi untuk melakukan sesuatu dengan baik atau bagaimana mereka menghindari melakukan sesuatu yang buruk/ tidak menyenangkan di kehidupan akademisnya (Martin, 2012).

Mahasiswa yang memiliki kontrol diri (*internal locus*) yang tinggi akan mampu untuk menyelesaikan dan memberikan hasil akademik yang sesuai dengan harapannya. Collie et al., (2015) mengemukakan terdapat dua dimensi kontrol dalam konstruk *academic buoyancy* yaitu meliputi *locus internal* dan *controllability*. Keduanya berupa bagaimana mahasiswa mengaitkan kemunduran akademik yang dirasakannya dengan sesuatu yang ada dalam dirinya (*internal*) dan masih dapat dikendalikannya (*controllability*) seperti menganggap nilai buruk yang didapatkan karena mereka merasa kurang maksimal dalam belajar, maka mereka lebih mungkin untuk mencoba mengubah penyebabnya yaitu dengan belajar lebih giat lagi untuk menghindari hasil yang serupa.

Sebaliknya, jika penyebab kemunduran akademik dianggap merupakan faktor eksternal atau tidak terkendali seperti metode pengajaran dari pendidik yang kurang maksimal, mahasiswa tidak bisa

melakukan perubahan apapun karena hambatannya berasal dari orang lain yang tidak dapat dikontrol. Dengan demikian, mereka tidak dapat mengubah pendekatan mereka terhadap tugas sekolah dan tantangan kedepannya.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi *Academic Buoyancy***

Adapun faktor yang mempengaruhi *academic buoyancy* ada 2 yakni faktor proksimal dan distal. Adapun faktor proksimal meliputi faktor psikologis, faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan teman sebaya (Martin & Marsh, 2008; Lesmana & Savitri, 2019; Rohinsa et al., 2021).

- a. Faktor psikologis yakni meliputi *self efficacy*, memiliki keinginan atau perasaan untuk mencapai tujuan (*sense of purpose*), dan motivasi.
- b. Faktor lingkungan keluarga yang dimaksud meliputi adanya dukungan yang diberikan keluarga kepada individu dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.
- c. Faktor sekolah meliputi adanya keterhubungan positif antara guru dan juga murid sehingga dapat membentuk siswa untuk lebih *buoyant* ketika menghadapi berbagai kesulitan akademik.
- d. Faktor teman sebaya meliputi adanya hubungan yang suportif dalam bidang akademik (*student academic support*) seperti saling memberikan motivasi dalam pengerjaan akademik. Kemudian juga dapat berupa *esteem support* berbentuk pujian sebagai hasil

penghargaan atas usaha individu memenuhi tugas akademik (Lesmana & Savitri, 2019).

Selanjutnya yaitu faktor distal yaitu meliputi segi usia, jenis kelamin, status sosial dan ekonomi serta latar belakang bahasa. Hal ini selaras dengan pemaparan Martin et al. (2012) dalam penelitiannya mengemukakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *academic buoyancy* yaitu meliputi:

### **1. Usia**

Usia merupakan salah satu faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai kesulitan dan kemunduran dalam kehidupan. Semakin dewasa atau bertambahnya usia seseorang maka kemampuan kognitif dan pengelolaan emosi serta berperilakunya juga lebih matang dan teratur. Orang yang lebih dewasa juga memiliki cara berpikir yang lebih konkrit dibandingkan dengan orang yang lebih muda yang masih berpikir secara abstrak.

### **2. Jenis Kelamin**

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat *academic buoyancy* antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih memiliki kontrol diri yang baik atas hasil akademik yang akan didapatkan dibanding perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan cenderung memiliki kekhawatiran tidak dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perempuan juga lebih mematuhi aturan-aturan di sekolah dan lebih memiliki



orientasi kuat untuk menambah wawasan dan menguasai serta mengatur tugas-tugas akademik yang dimilikinya.

### **3. Status sosial dan ekonomi**

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa keadaan status sosial ekonomi keluarga turut berpengaruh terhadap proses perkembangan anak. Keluarga dengan status sosial dan ekonomi yang tinggi lebih memiliki kesempatan besar untuk memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama dalam performansi akademis. Sedangkan pada keluarga dengan status sosial dan ekonomi rendah lebih berfokus dalam pemenuhan kebutuhan primer anak-anaknya. Maka dari itu, status sosial dan ekonomi juga berperan membentuk karakteristik individu ketika menyikapi sesuatu.

### **4. Bahasa**

Dalam setting akademik, pemahaman dan penggunaan bahasa yang tepat merupakan peranan penting yang mendukung individu dalam memperoleh wawasan akademis yang dibutuhkan. Dengan adanya pemanfaatan bahasa yang bijak, informasi yang tersedia dapat diserap dengan baik oleh individu sehingga dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan keahlian individu secara optimal.

### **5. *Academic Buoyancy* dalam Perspektif Islam**

*Academic buoyancy* didefinisikan sebagai kemampuan pelajar/mahasiswa untuk dapat menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan dalam kehidupan akademik (Martin & Marsh, 2008) Setiap individu

dikatakan mampu untuk menyelesaikan segala persoalan yang dimilikinya. Allah SWT telah berfirman bahwa manusia tidak akan diberi ujian/ kesulitan yang melebihi kemampuan individu tersebut. Hal ini tercantum dalam Surat Al-Insyirah ayat 5-6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**Artinya:**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Kandungan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan kesulitan kepada manusia tanpa disertai dengan kemudahan atau solusi dalam suatu permasalahan tersebut. Maka dari itu, individu diminta untuk tidak berputus asa dalam menghadapi permasalahan apapun karena Allah SWT selalu menyediakan kemudahan dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup. Hal serupa juga dicantumkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ط لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

**Artinya:**

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang dikerjakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang diperbuatnya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia diberikan potensinya masing-masing untuk bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang terjadi di dalam hidupnya. Berkaitan dengan konsep *academic buoyancy*, salah satu tantangan kehidupan yang dialami manusia yaitu sering merasakan kesulitan saat sedang menuntut

ilmu. Hal ini disampaikan oleh Yahya bin Abi Katsir rahimahullah dalam kitab *Jaami'u bayaani ilmi wa fadlihi* hal 323 no.533

و لا يستطاع العلم براحة الجسد

**Artinya:**

Ilmu tidak akan didapatkan dengan tubuh yang santai (tidak bersungguh-sungguh)

Disampaikan bahwa orang yang menuntut ilmu tidak akan memperoleh pengetahuan baru apabila ia tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Dalam artian untuk mendapatkan ilmu, seseorang sangatlah perlu untuk berusaha keras melawan segala kesulitan dan hambatan yang ada di depan mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh Imam Syafi'i rahimahullah dalam kitab *Tadribur Rawi* sebagai berikut

لا يطلب هذا العلم من يطلبه بالتملل و غنى النفس فيفلح، ولكن من طلبه بذلة النفس، وضيق العيش،  
وخدمة العلم، أفلح

**Artinya:**

Tidak mungkin menuntut ilmu orang yang pembosan, merasa puas jiwanya kemudian dirinya menjadi beruntung, akan tetapi dia harus menuntut ilmu dengan menahan diri, merasakan kesempitan hidup dan berkhidmat untuk ilmu, maka ia akan beruntung.

Kutipan tersebut menunjukkan beragam bentuk dari usaha keras yang perlu dilakukan pelajar untuk bisa menghadapi kesulitan dalam kehidupan akademiknya. Hal tersebut diantaranya adalah dengan sabar yaitu menahan diri dari hal-hal yang dapat merugikan dan pantang menyerah menghadapi ujian (Miskahuddin, 2020). Selain itu untuk

mendapatkan kemudahan dalam memperoleh ilmu, pelajar juga dianjurkan untuk menghormati ilmu dengan taat kepada guru dan memuliakan kitab (Az-Zarnuji, 2019)

Apabila individu (dalam hal ini pelajar) mampu untuk mengimplementasikan berbagai anjuran yang telah dinyatakan di dalam Al-Qur'an dan sumber lainnya diatas, maka mereka akan mampu untuk mengatasi bermacam persoalan akademik dengan baik. Kemampuan inilah yang perlu dimiliki oleh seluruh pelajar supaya mereka dapat meraih tujuan atau hasil yang diharapkan.

Melalui penjelasan diatas diketahui bahwa individu perlu memiliki upaya, kemauan/ motivasi yang kuat untuk bertahan dan tetap melibatkan Allah SWT dalam menghadapi segala kesulitan khususnya dalam kesulitan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya mereka mampu untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Semakin banyak usaha individu dalam menghadapi tantangan, maka mereka akan semakin terbiasa dan terasah dalam menyelesaikan permasalahan. Kemudian nantinya hal tersebut dapat bermanfaat bagi mereka untuk terampil dalam menanggulangi ataupun mengantisipasi hambatan- hambatan yang mungkin akan terjadi di kehidupam akademik kedepannya.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Beberapa ahli seperti David Weschler, Thorndike, Maslow, Howard Gardner telah menyadari bahwa ada kecerdasan penting lainnya selain kecerdasan intelektual (IQ) yang mana lebih berfokus kepada kemampuan untuk memahami orang lain dan berperilaku baik dalam berhubungan dengan orang lain. Mereka menyebutnya kecerdasan non-intelektual (Gawai, 2016). Istilah “kecerdasan emosi” mulai diperkenalkan dalam ilmu pengetahuan oleh Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990. Kemudian konstruk kecerdasan emosional menjadi cukup populer di dunia psikologi modern di awal tahun 1995 oleh Daniel Goleman dalam bukunya “Kecerdasan Emosional : Mengapa lebih penting daripada IQ (*Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*)” (Dhani & Sharma, 2016)

Reuven Baron (2006) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan, kapabilitas, dan kompetensi non-kognitif yang dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam mengatasi beban dan tuntutan lingkungan. Dalam model yang dipaparkan oleh Bar-on, kecerdasan emosional merupakan keterkaitan antara kemampuan emosional dan sosial yang menentukan bagaimana individu secara efektif mampu mengatasi masalah serta tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Bharwaney et al., 2011).

Adapun Mayer dan Salovey (dalam Gawai, 2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengamati,

dan mengidentifikasi perbedaan antara perasaan dan emosi pada diri sendiri dan orang lain serta menggunakan informasi tersebut sebagai alat untuk berpikir dan direfleksikan pada perilaku sehari-hari. Mayer et al., (2016) menambahkan kecerdasan emosional juga mencakup bagaimana individu merasakan dan mengekspresikan emosi, menggabungkan emosi ke dalam pikiran, memahami dan menalar sesuatu dengan emosi, dan memahami emosi yang ada dalam diri dan orang lain.

Goleman (2012) menyatakan bahwa kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan, kapasitas, keterampilan, atau memahami kemampuan diri (*self perceived ability*) untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola emosi baik diri sendiri, orang lain, dan kelompok. Orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi sangat mengenal dirinya sendiri dan juga mampu memahami emosi orang lain dengan baik. Mereka merupakan individu yang cenderung ramah, ulet, dan optimis. Orang-orang yang mengembangkan kecerdasan emosinya akan mampu menjadi lebih produktif dan sukses terhadap hal yang sedang mereka kerjakan dan juga dapat membantu orang lain untuk menciptakan keberhasilan yang sama (Serrat, 2017).

Selain itu, Goleman (2009) juga menjelaskan di dalam kecerdasan emosional mencakup kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, sanggup bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan impulsif (*impulsive needs*), bersikap sewajarnya dalam menanggapi kesulitan ataupun kesenangan, menjaga diri dari tekanan dan berempati kepada orang lain.

Berdasarkan dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah keterampilan individu dalam memahami dan mengelola emosi diri, berempati kepada orang lain serta bertahan dalam menghadapi frustrasi dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Aspek- aspek Kecerdasan Emosional**

Bar-On mengemukakan bahwa terdapat 5 komponen kunci kecerdasan emosional dengan 15 subskala didalamnya (Baron, 2006; Dewi et al., 2015) Komponen dan subskala tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Kemampuan Intrapersonal (*Intrapersonal Skill*)**

Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menunjukkan emosi serta perasaan dengan cara yang positif. Kemampuan ini didalamnya meliputi:

#### **1) *Self Regard (SR)***

Kemampuan individu dalam mempersepsikan diri secara positif dan menilai diri dengan akurat. Individu ini juga mampu menghargai, memahami dan menerima diri apa adanya baik kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki.

#### **2) *Emotional Self-Awareness (ES)***

Kemampuan untuk menyadari dan mengenali emosi yang sedang dirasakannya dan dapat membedakannya dengan emosi- emosi lainnya. Individu tersebut juga memahami penyebab dari munculnya emosi serta akibatnya terhadap pemikiran dan perilaku yang ditampilkan individu.

### **3) *Assertiveness (AS)***

Kemampuan individu dalam menyampaikan perasaan, argumen secara jujur, tegas serta penuh keyakinan dan sesuai yang diinginkan dengan tetap menghargai dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

### **4) *Independence (IN)***

Kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam pemikiran dan tindakannya agar tidak terpengaruh oleh orang lain. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk dapat mengandalkan dirinya sendiri (mandiri) dalam memutuskan sesuatu tanpa adanya ketergantungan emosional dengan orang lain.

### **5) *Self-Actualization (SA)***

Kemampuan individu untuk berusaha memperjuangkan dan menggapai keinginan serta tujuan-tujuan pribadi yang diinginkan dengan memanfaatkan segala potensi dan talenta yang mereka miliki dan mengembangkannya dengan baik.

## **b. Kemampuan Interpersonal (*Interpersonal Skill*)**

Kemampuan untuk memiliki kesadaran terhadap diri dan lingkungan sosialnya sehingga dapat membangun relasi atau hubungan interpersonal yang positif dengan individu yang lain

### **1) *Empathy (EM)***

Kemampuan individu untuk memahami, merasakan dan memposisikan diri terhadap apa yang dirasakan orang lain tanpa ada bias apapun. Kemampuan ini juga menjadikan individu bisa lebih menghargai



perasaan orang lain apa adanya karena memahami apa yang mendasari orang lain bisa merasakan emosi tersebut.

### **2) *Social Responsibility (RE)***

Kemampuan untuk menampilkan dan mempersepsikan dirinya sebagai anggota bagian dari suatu kelompok sosial. Individu ini memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggung jawab yang membangun terhadap kelompok sosial. Mereka juga mampu kooperatif dalam membangun kerjasama dengan anggota lain yang berada dalam satu kelompok sosial tersebut.

### **3) *Interpersonal Relationship (IR)***

Kemampuan individu dalam membina hubungan baik yang saling memuaskan dengan mengembangkan kedekatan emosional dan memberi afeksi serta dapat saling membagikan perasaan hangat dan intim antar satu individu dengan individu lainnya.

### **c. *Manajemen Stress (Stress Management)***

Kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengontrol emosi secara efektif

#### **1) *Stress Tolerance (ST)***

Kemampuan individu dalam bertahan di situasi dan kondisi yang dapat memicu banyak tekanan (stres) dan mampu memahami bagaimana mengelola emosi dengan baik guna menanggulangi atau mengatasi permasalahan serta penyebab (stressor) secara lebih efektif dan positif.

## **2) *Impulse Control (IC)***

Kemampuan untuk mengontrol dorongan-dorongan emosi yang terdapat dalam individu meliputi menerima segala dorongan-dorongan yang dirasakan dan dapat memberi pertahanan terhadap dorongan-dorongan emosi sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

## **d. Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*)**

Kemampuan untuk menerima perubahan dan mampu melakukan penyesuaian diri pada situasi baru serta mampu menemukan cara pemecahan masalah secara lebih mandiri dan efektif.

### **1) *Reality Testing (RT)***

Kemampuan untuk menilai situasi secara lebih objektif dan menilai dengan sesuai realitas yang ada di luar diri dan bukan karena keinginan atau ketakutan personal sehingga dapat menentukan respon emosi yang tepat sesuai dengan keadaan general di kenyataan yang sebenarnya

### **2) *Flexibility (FL)***

Kemampuan seseorang untuk memposisikan serta menyesuaikan diri meliputi pikiran, perasaan dan perilaku secara tepat dan sehat dalam situasi kondisi kehidupan yang dinamis/ terus berubah.

### **3) *Problem Solving (PS)***

Kemampuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam kehidupan pribadi maupun hubungannya dengan orang lain (interpersonal) secara efektif.

**e. Kondisi Mood (*General Mood*)**

Kemampuan untuk memberikan motivasi kepada diri sendiri secara positif sehingga memunculkan mood yang baik dan positif

**1) *Optimism (OP)***

Kemampuan individu dalam menilai dari sudut pandang positif terhadap kehidupan dan terus menerapkan sikap positif dalam menghadapi kondisi apapun

**2) *Happiness (HA)***

Kemampuan untuk merasakan kepuasan, kebersyukuran dan kebahagiaan dalam hidupnya baik atas diri maupun orang lain. Individu yang bahagia juga mampu menunjukkan emosi positif terhadap hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya.

Sedangkan Mayer et al., (2016) mengemukakan beberapa aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

**a. Mengenal dan mengidentifikasi emosi (*Perceiving Emotion*)**

Individu mampu mengidentifikasi bentuk ekspresi emosi serta mampu mengekspresikan emosi yang dialami secara akurat. Mereka dapat mengenali emosi orang lain melalui suara, ekspresi wajah, bahasa dan perilaku. Selain itu individu mampu mengidentifikasi emosi melalui pikiran, perasaan, dan keadaan fisik

**b. Menggunakan emosi sebagai fasilitator dalam berpikir (*Facilitating thought using emotions*)**

Emosi digunakan untuk memfasilitasi aktifitas kognitif meliputi penalaran dan penyelesaian masalah, memanfaatkan perubahan suasana

hati untuk memunculkan perspektif kognitif yang berbeda; mampu mengutamakan pemikiran dengan mengarahkan perhatian sesuai dengan perasaan saat ini; mampu mengekspresikan emosi sebagai sarana untuk merasa terhubung dengan hal yang dirasakan orang lain; mampu menampilkan emosi sebagai bantuan untuk melakukan penilaian dan mengingat sesuatu

**c. Memahami emosi (*Understanding Emotions*)**

Individu mampu memahami berbagai emosi dan dapat mengenali hubungan diantara emosi, mampu memprediksi kemungkinan emosi seperti apa yang akan ditunjukkan dalam situasi tertentu, memahami bahwa sangat mungkin emosi seseorang adalah dinamis; menilai situasi yang mungkin menimbulkan emosi; dapat memahami sebab, makna, akibat dari emosi

**d. Mengelola Emosi (*Managing Emotions*)**

Kemampuan individu dalam mengelola emosi secara bijak dan efektif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengevaluasian terhadap respon emosional yang sekiranya akan merugikan atau menguntungkan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tetap terbuka terhadap emosi positif maupun negatif namun tetap dalam batasan yang wajar dan sesuai kebutuhan.

Selanjutnya Goleman, 1998 (dalam Ugoani et al., 2015) mengemukakan terdapat lima aspek kecerdasan emosional, yaitu diantaranya:

- a. *Self-Awareness* yaitu kesadaran atas apa yang dirasakan pada saat itu, dan menggunakan preferensi tersebut untuk mengarahkan individu dalam pengambilan keputusan.
- b. *Self-Regulation* merupakan pengaturan diri meliputi melakukan pengelolaan emosi sehingga nantinya dapat terekspresikan dengan tepat, tetap memiliki kesadaran dan mengendalikan emosi yang merugikan untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.
- c. Memotivasi diri sendiri (*motivation*) meliputi memberi keyakinan dan motivasi kepada diri sendiri untuk menggerakkan dan menuntun dirinya menuju tujuan yang diinginkan. Kemudian juga untuk membantu diri dalam mengambil inisiatif untuk terus berjuang, berkembang dan bertahan dalam menghadapi kemunduran dan frustrasi.
- d. Berempati/ mengenali emosi orang lain (*emphaty*) yakni mencakup kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu untuk memahami dari sudut pandang orang tersebut serta mengembangkan hubungan baik dan keselarasan terhadap keragaman individu yang luas.
- e. Membina hubungan baik dengan orang lain (*relationship management*) meliputi menangani emosi untuk membangun hubungan yang baik dengan individu lainnya dan secara akurat mampu membaca situasi sosial, berinteraksi dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan uraian aspek-aspek kecerdasan emosional dari para ahli diatas, penelitian ini menggunakan aspek-aspek kecerdasan

emosional milik Bar-On yang meliputi 5 komponen aspek yaitu : 1) *Intrapersonal Skill*, 2) *Interpersnal Skill*, 3) *Stress Management*, 4) *Adaptability*, 5) *General Mood*

### **3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman (2001) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang diantaranya

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yang berasal dari dalam diri individu meliputi dua sumber yaitu segi jasmani dan psikologis. Adapun aspek jasmani yaitu meliputi organ fisik individu khususnya otak. Otak merupakan organ yang paling penting dalam mengatur segala koordinasi syaraf dalam tubuh termasuk pengaturan memori dan reaksi emosi. Struktur bagian otak manusia yang meliputi batang otak, amigdala dan korteks-neokorteks serta sistem limbik. Sedangkan dari sisi psikologis mencakup kemampuan berpikir (kognitif), perasaan, pengalaman dan motivasi.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional berasal dari luar diri individu. Faktor yang bersumber dari luar diri individu antara lain:

##### **1) Lingkungan keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan pertama untuk anak dapat belajar memahami dan merasakan emosi. Perilaku termasuk didalamnya emosi yang ditampilkan oleh keluarga baik orangtua maupun saudara nantinya

dapat diidentifikasi dan setelahnya dapat diikuti oleh anak sebagai bentuk pembelajaran. Keluarga yang mampu membimbing dan memberi teladan mengenai merasakan, mengelola, dan mengekspresikan perasaan dan emosi dengan baik, maka akan mampu berpengaruh dalam membentuk kecerdasan emosional individu.

## **2) Lingkungan sosial**

Selain keluarga, faktor luar yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan pendidikan meliputi sekolah, dan lain sebagainya. Semakin sering berinteraksi dengan lingkungan sosial, maka juga semakin memahami bagaimana emosi orang lain yang berada di sekitar individu tersebut.

Selain itu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam penelitian milik Priatini et al., (2008) juga memaparkan hal yang senada. Berikut uraiannya:

### **1) Tipe pengasuhan emosional**

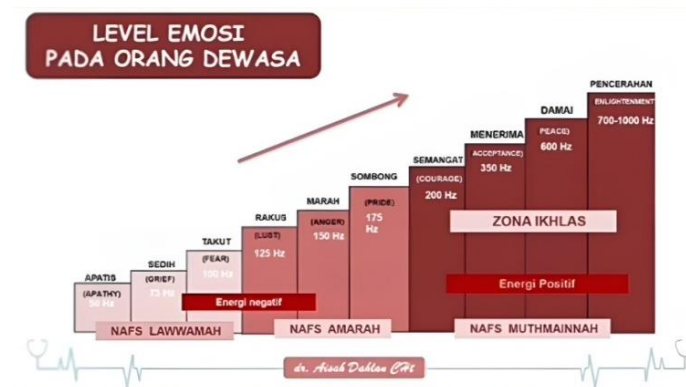
Pola asuh orangtua yang mendukung terhadap pengembangan kecerdasan emosi anak seperti menerapkan pola asuh *authoritative* yakni pola pengasuhan terhadap anak secara tegas dan juga hangat secara bersamaan serta penuh perhatian. Pola asuh ini memberi kesempatan kepada anak untuk terus terbuka dan berkembang namun juga memegang tanggung jawab atas hal-hal yang dilakukannya. Dengan pola asuh ini dapat membantu anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan lebih optimal.

## 2) Lingkungan sekolah (pendidikan)

Lingkungan sekolah menyediakan banyak hal yang dapat dimanfaatkan untuk dapat mempengaruhi kecerdasan emosional individu. Penerapan kedisiplinan terhadap aturan-aturan di sekolah dan juga pelibatan dalam penerapan pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan kepada kemampuan kognitif (hafalan, teori) saja melainkan juga afektif (perasaan, empati, pemahaman, menghargai) mampu mempengaruhi kecerdasan emosional individu.

## 4. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional juga merupakan salah satu faktor vital keberhasilan individu dalam mengatasi beban dan tuntutan kehidupan. Kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan perilaku individu dalam menghadapi diri sendiri maupun orang lain yang bersumber dari pemahaman dan pengelolaan emosi mereka dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=dN5nW1Rlcuc>

**Gambar 2.1 Grafik Level Emosi pada Orang Dewasa**

Setiap individu pasti pernah mengalami keadaan emosi yang naik-turun. Menurut Aisyah dahlan (2021) dalam seminarnya mengatakan



ketika menghadapi berbagai pengalaman dalam hidup, individu memunculkan emosi yang berbeda-beda sesuai keadaan yang dialaminya. Seseorang yang berada dalam situasi sulit cenderung memunculkan emosi negatif. Dalam islam, individu dalam kondisi ini berada di tingkat nafs lawwamah dan nafs amarah. Adapun untuk menghasilkan diri yang optimal dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif, individu perlu berusaha untuk mengontrol emosinya menjadi positif yaitu berada pada level nafs muthmainnah.

Selanjutnya Bar-on (2006) menjelaskan kecerdasan emosional mencakup 5 komponen. Adapun 5 komponen aspek kecerdasan emosional dan perspektif dalam islam sebagai berikut.

- a. **Kemampuan intrapersonal** yaitu kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menunjukkan emosi serta perasaan dengan cara yang positif. Individu memiliki kesadaran terhadap apa yang dirasakan oleh dirinya sendiri dan mereka mampu mengendalikannya sehingga dapat memunculkan perilaku yang baik. Konsep tersebut dalam islam dikenal dengan istilah *Muraqabah* dan *Muhasabah* (Hamdan, 2017)

***Muraqabah*** adalah pengamatan terhadap diri individu dengan menyadari bahwa segala hal yang dilakukannya berada dalam pengawasan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki kesadaran atas dirinya dan mampu untuk mengendalikan baik emosi atau perilakunya dengan bijaksana. Sesuai dengan Surat Al-Mu'min ayat 19 :

يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ

**Artinya:**

Dia maha mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT maha mengetahui sikap manusia yang mengarah kepada perbuatan maksiat walau orang lain tidak melihat, serta hal yang tersembunyi dalam hati yang tidak bisa diungkapkan dalam perkataan. Maka dari itu, individu mampu mengawasi dirinya sendiri dengan berpedoman pada perintah dan larangan Allah SWT dalam berperilaku. Individu dapat memantau perilaku yang akan dihasilkannya dengan cara mempertimbangkan terlebih dahulu dengan baik sebelum melakukan suatu perbuatan.

Selanjutnya, *Muhasabah* merupakan penilaian individu terhadap perbuatan baik atau buruk yang pernah dilakukannya. Hal ini tercantum dalam surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

**Artinya:**

Wahai orang- orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Individu yang mampu mengidentifikasi perilaku baik dan buruknya dapat secara sadar memperbaiki perilaku buruknya serta meningkatkan amalan yang baik di masa depan. Dengan demikian, identifikasi diri ini dapat membantu individu untuk memaksimalkan perilaku positif yang dimilikinya sehingga mampu meraih kesuksesan dalam hidupnya.

- b. **Kemampuan interpersonal** didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam membangun relasi yang hangat dengan orang di lingkungan

sekitar. Di dalam aspek ini juga mencakup empati dan pengendalian emosi yang berhubungan dengan lingkungan sosial sehingga dapat mengembangkan kedekatan emosional serta dapat saling membagikan perasaan hangat antar satu individu dengan individu lainnya.

Empati merupakan kemampuan yang dimiliki manusia dalam memposisikan dirinya dalam kondisi orang lain tanpa ada bias apapun. Hal ini diperintahkan Allah SWT yang tercantum dalam Surat Al-Balad ayat 17 sebagai berikut:

تُمْ كَانٍ مِّنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

**Artinya:**

Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang

Kemampuan berempati ini bertujuan supaya sesama individu dapat memahami dari sudut pandang yang dirasakan orang lain dan menghargai apa yang mereka rasakan sehingga dapat memunculkan perilaku saling menyayangi. Selain itu, Al-Qur'an juga menganjurkan manusia untuk saling peduli dan bekerjasama dalam membangun hubungan yang sehat dan positif serta bisa menghasilkan kebermanfaatan/ kebajikan bagi satu sama lainnya. Hal ini tercantum dalam surat Al- Ma'idah ayat 2:

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

**Artinya:**

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

- c. **Manajemen stress** meliputi bagaimana individu dapat mengelola dan mengontrol emosi terhadap tekanan yang dirasakan secara efektif. Hal ini

mencakup bagaimana individu dapat mengendalikan dorongan/ impuls terkait emosinya dan kemampuan menahan diri dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam perspektif islam, hal tersebut dinamakan sabar. Individu yang dapat mengarahkan/ mengatur emosinya akan mendapatkan ketentraman jiwa di dalam hatinya dan mereka akan memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik.

Sesuai dengan yang tercantum pada surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berisi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

**Artinya:**

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.

Untuk memunculkan keadaan hati yang tentram, islam mengajarkan manusia untuk bersikap sabar dengan cara berdzikir mengingat allah, beribadah seperti sholat atau membaca kitab suci Al-Qur'an.

- d. **Adaptasi** yakni kemampuan individu untuk bisa menyesuaikan diri dengan baik serta mampu untuk terus berupaya menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Kemampuan penyesuaian diri yang baik akan menjadikan individu dapat terbiasa menyelesaikan berbagai konflik atau permasalahan yang akan dihadapi.

Allah memerintahkan manusia untuk dapat menyelamatkan dirinya dimanapun mereka berada dengan berbekal petunjuk yang diberikan oleh Allah. Adapun petunjuk tersebut berupa memilih jalan yang bertujuan pada kebaikan dan tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Perintah Allah SWT tentang penyesuaian diri terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 15 yang berisi sebagai berikut:

مَنْ أَهْتَدَىٰ فَأِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّٰ فَأِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۗ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ  
حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

**Artinya:**

Barangsiapa berbuat sesuai dengan petunjuk (Allah), maka sesungguhnya itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri. Dan barangsiapa tersesat, maka sesungguhnya (kerugian) itu bagi dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, tetapi kami tidak akan menyiksa sebelum kami mengutus seorang rasul.

Setiap manusia diperintahkan Allah untuk terus berjuang di jalan Allah sehingga mereka dapat meraih keberhasilan yang diinginkan. Hal ini juga menjelaskan bahwa setiap kebaikan yang diperjuangkan oleh manusia akan berbuah baik untuk dirinya sendiri.

Selain berusaha dengan sungguh-sungguh, islam mengajarkan individu dapat menyerahkan segala hasilnya kepada Allah SWT atau disebut tawakkal. Anjuran untuk bersikap tawakkal kepada Allah terdapat dalam surat Al-Mumtahanah ayat 4

... رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

**Artinya:**

“Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia bisa berserah diri hanya kepada Allah SWT atas segala usaha keras yang telah dilakukannya.

Individu yang selalu bertawakkal dan memiliki prasangka yang baik atas segala keputusan Allah SWT, maka dirinya akan lebih mudah untuk beradaptasi dalam menghadapi masalah sesulit apapun yang dimiliki.

- e. **General Mood** adalah kemampuan individu dalam memberikan motivasi kepada diri sendiri sehingga dapat mengarahkan diri ke arah yang lebih positif ketika menyelesaikan suatu persoalan. Dalam islam, motivasi berperilaku manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Segala perbuatan yang akan dilakukan perlu didasarkan dengan bertujuan untuk ibadah kepada Allah SWT. Hal ini termaktub dalam surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

**Artinya:**

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku

Kemudian hal ini juga mencakup bagaimana individu dapat mengarahkan diri ke perasaan dan emosi yang positif dalam menghadapi persoalan hidup. Sesuai dengan yang terdapat dalam surat Ibrahim ayat 7 menjelaskan;

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

**Artinya:**

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azabku sangat berat”

Individu yang mampu merasakan kepuasan, kebersyukuran dan kebahagiaan dalam hidupnya akan mampu menunjukkan emosi positif baik terhadap diri maupun orang lain. Allah SWT akan memberi nikmat yang banyak bagi hamba-hambanya yang bersyukur. Begitupun

sebaliknya, apabila manusia tidak bersyukur / mencela atas apa yang telah Allah SWT berikan maka dirinya akan mendapat hukuman yang berat.

### **C. Hubungan antara *Academic Buoyancy* dan Kecerdasan Emosional**

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas & Allen (2020) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat membantu mahasiswa untuk mampu menghadapi permasalahan akademiknya. Dijelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi seringkali lebih siap dalam menghadapi kesulitan dalam kehidupannya. Kecerdasan emosional berperan sebagai pengendali dan pengatur emosi yang dirasakan individu untuk dapat bangkit dan menghadapi tantangan yang dialami (Gustiana et al., 2016). Pengaturan emosi negatif menjadi positif dapat membantu individu dalam melakukan coping stress sehingga dapat menghasilkan performansi akademik yang baik (Goetz et al., 2005).

Terlebih pada mahasiswa baru yang sedang menghadapi perubahan-perubahan baru yang didalamnya juga disertai berbagai tantangan baru terkait kehidupan akademik. Kecakapan dalam mengenali dan mengontrol emosi perlu dimiliki oleh mahasiswa supaya mereka dapat menciptakan suasana emosi positif yang secara efektif dapat membantu mereka menghadapi tantangan-tantangan baru dalam aktivitas akademiknya (Pertiwi, 2019). Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk mengatur emosinya dapat sukses menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat membentuk fisik dan mental mereka menjadi lebih sehat dan bertanggung jawab (Fitri, 2014).

Beberapa penelitian memaparkan tentang kecerdasan emosional yang berhubungan dengan kelima aspek *academic buoyancy*. Individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik sehingga mereka mampu mengelola emosi negatif yang dirasakannya menjadi emosi positif. Hal ini dapat membantu individu menciptakan keyakinan akan kemampuan mencapai keberhasilan akademik pada diri individu (Mubdi & Indrawati, 2017).

Selanjutnya, individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi juga akan mampu menyadari emosi yang menyebabkan motivasi belajarnya menurun, sehingga mereka dapat mengatur emosinya secara lebih efektif dengan menciptakan kesenangan dalam belajar sehingga motivasi belajar dapat meningkat dan dapat mencapai rencana/ tujuan belajarnya (*planning*) (Chandra, 2017; Rahayu & Iswardhany, 2020).

Kombinasi antara pengelolaan emosi positif dan fokus dalam pencapaian tujuan dengan perasaan yang menyenangkan juga dapat membantu individu dalam mengontrol perasaan cemas yang dirasakan (*low anxiety*) (Manurung & Dachi, 2019) Terakhir, individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu menggunakan emosi negatifnya untuk memberikan pengarahannya dan pengontrolan diri untuk mencapai keberhasilan meliputi pemecahan masalah yang efektif (*low uncertain control*) (Saputra & Sutiningsin, 2013)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan *academic buoyancy* yang tinggi juga. Individu yang *buoyant* dapat menghadapi kesulitan dan



tantangan akademik sehari-harinya seperti memiliki motivasi belajar yang tinggi, mampu menghadapi tugas yang sulit dengan cara mengendalikan dan mengontrol emosi yang dirasakan seperti tidak membiarkan emosi negatif mempengaruhi mereka dalam beraktivitas.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hipotesis ini berarti bahwa apabila tingkat kecerdasan emosional tinggi, maka tingkat *academic buoyancy* juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat kecerdasan emosional mahasiswa rendah, maka tingkat *academic buoyancy* mahasiswa juga rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Matthews & Ross (2010) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data secara terstruktur yang hasilnya dapat direpresentasikan secara numerik (angka). Salah satu tujuan utama jenis penelitian kuantitatif ini adalah untuk membuat pengukuran yang akurat dan reliabel sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis secara statistik (Goertzen, 2017)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi. Metode penelitian korelasi dimaksudkan untuk menguji kemungkinan terjadinya hubungan antar dua variabel atau lebih dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi (Abdullah, 2015) Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti yaitu variabel kecerdasan emosi dan *academic buoyancy*.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Abdullah (2015) merumuskan bahwa variabel dalam penelitian adalah karakteristik individu atau objek yang dapat memiliki nilai, skor, ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua variabel) yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen atau yang disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab dalam perubahan pada variabel lain yang sedang diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau yang disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang berubah diduga disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *academic buoyancy*.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai batasan operasional dalam mengukur atau mengamati suatu bentuk variabel yang diteliti. Berikut dua definisi operasional yang menjadi fokus dalam penelitian ini;

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam menggunakan emosi dengan tepat untuk mengatur dirinya dan membangun hubungan baik dengan orang lain serta mampu menghadapi tuntutan sehari-hari. Pengukuran kecerdasan emosional diukur dengan skala yang didasarkan pada aspek milik Bar-On (2006) yang terdiri dari lima komponen aspek yaitu: kemampuan interpersonal, kemampuan intrapersonal, manajemen stress, *adaptability*, dan *general mood*.

## 2. *Academic Buoyancy*

*Academic buoyancy* merupakan kemampuan individu untuk dapat bertahan dan bangkit kembali dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang sering dijumpai pada kehidupan individu sehari-hari dalam konteks kegiatan akademis. Pengungkapan variabel ini dilakukan dengan menggunakan aspek milik Martin, et, al (2010) yang meliputi *self efficacy, planning, persistence, low anxiety, control*

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data-data) penelitian yang dibutuhkan (Ismiyanto dalam Roflin dan Liberty, 2021). Populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 tahun angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 3.696 mahasiswa.

**Tabel 3.1 Data Mahasiswa Aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022**

<b>No</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	1007
2.	Fakultas Syariah	426
3.	Fakultas Humaniora	413
4.	Fakultas Psikologi	269
5.	Fakultas Ekonomi	577
6.	Fakultas Sains dan Teknologi	809
7.	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	195
<b>Total</b>		<b>3696</b>

(BAK Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2022))

## 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dituju (Sugiyono, 2013) Sampel yang baik adalah sampel yang mampu menggambarkan keseluruhan karakteristik yang terdapat pada populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Issac* dan *Michael*. Adapun alasan peneliti menggunakan rumus ini dikarenakan total populasi penelitian telah diketahui. Berikut rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2013)

**Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel dengan Rumus Isaac dan Michael**

$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$ $s = \frac{2,706 \times 3.696 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (3695) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$ $s = \frac{2.500,344}{9,2375 + 0,6765} = \frac{2.500,344}{9,914}$ $s = 251$	<p><b>Keterangan:</b></p> <p>s = jumlah sampel</p> <p>N = jumlah populasi</p> <p><math>\lambda^2</math> = chi kuadrat dengan dk = 1, <b>taraf kesalahan 10%</b>, maka nilai chi kuadrat = 2,706</p> <p>P = peluang benar (0,5)</p> <p>Q = peluang salah (0,5)</p> <p>d = 0,05</p>
--	---

Jumlah sampel juga dapat dilihat pada tabel yang telah disediakan.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berjumlah **251** responden.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel dengan sesuai kriteria yang dimaksud oleh peneliti, yaitu;

- a) Tergolong sebagai mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022
- b) Berusia 18 - 24 tahun

### E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran psikologis melalui kuesioner. Suyanto dan Sutinah (2005) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan sekumpulan daftar

pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya (dalam Nugroho, 2018) Kuesioner yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan prinsip skala likert sebagai metode penskalaannya. Skala likert biasanya berisi pernyataan atau item dalam rangka mengukur atribut psikologis tertentu untuk menyatakan kesetujuan-ketidaksetujuannya dalam sebuah kontinum (Supratiknya, 2014).

Berikut instrumen skala yang digunakan dalam penelitian ini:

### 1. *Academic Buoyancy*

Penyusunan alat ukur *Academic Buoyancy* ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Martin, Colmar, Davey dan Marsh (2010) yang meliputi 5Cs (*Confidence, Coordination, Commitment, Composure, dan Control*) Skala ini berjumlah 42 item dengan 27 item *favourable* dan 15 item *unfavourable*. Berikut tabel *blue print* skala *Academic Buoyancy* :

**Tabel 3.3 Blueprint Skala *Academic Buoyancy***

Aspek	Indikator	ITEM		JUMLAH
		FAVO	UNFAV	
<i>Self Efficacy</i>	1. Mahasiswa merasa percaya diri atas kemampuannya dalam menghadapi tantangan akademik	1, 17,19,32,34	5, 18,20, 33	9
<i>Planning</i>	2. Mahasiswa mampu menetapkan tujuan yang akan dicapai	2, 3, 21, 42	15, 22, 16	13
	3. Mahasiswa dapat merencanakan strategi kegiatan akademik dengan	4, 29,23,38	12,41	

	baik			
<i>Persistence</i>	4. Mahasiswa mampu terus bertahan dalam menghadapi kesulitan	14, 13, 6,35,39	7, 10	7
<i>Low Anxiety</i>	5. Mahasiswa merasakan kekhawatiran yang positif	8, 30, 31, 36, 40	11, 9, 24	8
<i>Low Uncertain Control</i>	6. Mahasiswa mampu mengantisipasi kegagalan dalam kegiatan akademis	28, 27, 25, 37	28	5
	<b>JUMLAH</b>	27	15	42

**Tabel 3.4 Ketentuan Penilaian Skala *Academic Buoyancy***

<b>Skor <i>Favourable</i></b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor <i>Unfavourable</i></b>
4	Sangat Sesuai	1
3	Sesuai	2
2	Tidak Sesuai	3
1	Sangat Tidak Sesuai	4

## 2. Kecerdasan Emosional

Pengukuran untuk kecerdasan emosional dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Nugraini (2018) dalam penelitiannya “Efektivitas *The Perceived-Benefits Writing* untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional” dengan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bar-On (2000) yang meliputi: *Intrapersonal, Interpersonal, Stress management, Adaptability, dan General Mood*). Skala ini terdiri dari 45 item dengan 28 item *favourable* dan 17 item *unfavourable*. Berikut tabel *blue print* skala kecerdasan emosional



**Tabel 3.5 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional**

DIMENSI	FAKTOR	ITEM		JUMLAH
		FAVO	UNFAV	
Intrapersonal	1. <i>Self Regard (SR)</i>	6, 32	27	15
	2. <i>Emotional self-awareness (ES)</i>	39	25, 33	
	3. <i>Assertiveness (AS)</i>	28, 34	29	
	4. <i>Independence (IN)</i>	2, 8, 10		
	5. <i>Self-actualization (SA)</i>	36, 14	9	
Interpersonal	6. <i>Emphaty (EM)</i>	30	24	7
	7. <i>SocialResponsibility (RE)</i>	16, 40	12	
	8. <i>Interpersonal Relationship (IR)</i>	7, 37		
Stress management	9. <i>Stress tolerance (ST)</i>	1, 21	11	5
	10. <i>Impulse control (IC)</i>		5, 19	
Adaptability	11. <i>Reality testing (RT)</i>	26, 23		8
	12. <i>Flexiibility (FL)</i>	3, 13	17	
	13. <i>Problem Solving (PS)</i>	4	22, 35	
General Mood	14. <i>Optimism (OP)</i>	20, 31, 15		5
	15. <i>Happiness (HA)</i>	38	18	
	<b>JUMLAH</b>	26	14	40

**Tabel 3.6 Ketentuan Penilaian Skala Kecerdasan Emosional**

Skor <i>Favourable</i>	Pilihan Jawaban	Skor <i>Unfavourable</i>
5	Sangat Sesuai	1
4	Sesuai	2
3	Netral	3
2	Tidak Sesuai	4
1	Sangat Tidak Sesuai	5

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti (Priyono, 2016). Validitas merupakan taraf sejauh mana suatu alat tes dapat mengukur atribut psikologis yang hendak diukur sesuai dengan tujuan penggunaan

tes (Supratiknya, 2014) Instrumen yang valid dapat menunjukkan kesamaan antara data yang diperoleh dengan data yang terjadi sebenarnya pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2013)

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui bantuan program IBM SPSS versi 25 *for windows* dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Aitem dapat dinyatakan **valid** apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan aitem dinyatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Berikut hasil uji validitas terhadap skala *Academic Buoyancy*:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala *Academic Buoyancy***

AITEM	R HITUNG	AITEM	R HITUNG	AITEM	R HITUNG	AITEM	R HITUNG
<b>Y1</b>	0.510	<b>Y13</b>	0.772	<b>Y25</b>	<b>0.066</b>	<b>Y37</b>	0.746
<b>Y2</b>	0.556	<b>Y14</b>	0.464	<b>Y26</b>	0.661	<b>Y38</b>	0.646
<b>Y3</b>	0.603	<b>Y15</b>	0.501	<b>Y27</b>	0.569	<b>Y39</b>	0.465
<b>Y4</b>	0.735	<b>Y16</b>	0.584	<b>Y28</b>	0.782	<b>Y40</b>	0.443
<b>Y5</b>	0.703	<b>Y17</b>	0.396	<b>Y29</b>	0.593	<b>Y41</b>	0.573
<b>Y6</b>	0.450	<b>Y18</b>	0.716	<b>Y30</b>	<b>0.247</b>	<b>Y42</b>	0.554
<b>Y7</b>	0.635	<b>Y19</b>	0.689	<b>Y31</b>	0.649	<b>Y43</b>	0.434
<b>Y8</b>	0.621	<b>Y20</b>	0.759	<b>Y32</b>	0.656	<b>Y44</b>	0.517
<b>Y9</b>	0.504	<b>Y21</b>	0.531	<b>Y33</b>	0.790	<b>Y45</b>	0.738
<b>Y10</b>	<b>-0.225</b>	<b>Y22</b>	0.731	<b>Y34</b>	0.729		
<b>Y11</b>	0.648	<b>Y23</b>	0.708	<b>Y35</b>	0.771		
<b>Y12</b>	0.524	<b>Y24</b>	0.700	<b>Y36</b>	0.424		

Pengujian validitas skala *Academic Buoyancy* dilakukan kepada 37 responden, maka nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 0,325. Nilai  $r_{hitung}$  yang berada dibawah 0,325 maka dianggap gugur. Pada skala *academic buoyancy* ini ditemukan 3 butir aitem yang gugur yakni pada aitem nomor 10, 25, 30. Dengan demikian jumlah total aitem pernyataan valid yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 aitem.

Selanjutnya berikut tabel hasil uji validitas terhadap skala kecerdasan emosional:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional**

AITEM	R HITUNG	AITEM	R HITUNG	AITEM	R HITUNG	AITEM	R HITUNG
<b>X1</b>	0.757	<b>X13</b>	0.673	<b>X25</b>	0.730	<b>X37</b>	0.389
<b>X2</b>	0.621	<b>X14</b>	0.818	<b>X26</b>	0.451	<b>X38</b>	0.236
<b>X3</b>	0.738	<b>X15</b>	0.814	<b>X27</b>	0.501	<b>X39</b>	0.413
<b>X4</b>	0.701	<b>X16</b>	0.539	<b>X28</b>	0.648	<b>X40</b>	0.695
<b>X5</b>	0.330	<b>X17</b>	0.547	<b>X29</b>	0.441	<b>X41</b>	0.685
<b>X6</b>	0.754	<b>X18</b>	0.684	<b>X30</b>	0.638	<b>X42</b>	0.661
<b>X7</b>	0.527	<b>X19</b>	0.682	<b>X31</b>	0.730	<b>X43</b>	0.731
<b>X8</b>	0.613	<b>X20</b>	0.215	<b>X32</b>	0.663	<b>X44</b>	0.616
<b>X9</b>	0.413	<b>X21</b>	0.490	<b>X33</b>	0.511	<b>X45</b>	0.574
<b>X10</b>	0.298	<b>X22</b>	0.712	<b>X34</b>	0.659		
<b>X11</b>	0.522	<b>X23</b>	0.747	<b>X35</b>	0.718		
<b>X12</b>	0.727	<b>X24</b>	0.269	<b>X36</b>	0.007		

Serupa dengan pengujian validitas pada skala *Academic Buoyancy*, penghitungan validitas aitem dilakukan dengan menggunakan  $r_{\text{tabel}}$  0,325. Pada skala kecerdasan emosional ditemukan 5 butir aitem yang tidak memenuhi syarat validitas dan dianggap gugur yakni pada aitem pernyataan nomor 10, 20, 24, 36, 38. Dengan demikian jumlah total aitem pernyataan valid yang digunakan dalam skala ini berjumlah 40 aitem.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kekonsistensian hasil skor pada item-item yang terdapat pada instrumen penelitian pada sampel yang sama meski dalam waktu yang berbeda (Budiastuti & Bandur, 2018). Senada dengan Ulum (2016) suatu instrumen dapat terpercaya apabila pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Suatu

instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha berada > 0.70 (Siyoto & Sodik, 2015)

Penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha* sebagai alat untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25 for windows. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen skala yang diujikan kepada 37 responden memperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Cronbach's Alpha</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Academic Buoyancy</i>	<b>0.952</b>	<b>Reliabel</b>
<b>Kecerdasan Emosional</b>	<b>0.948</b>	<b>Reliabel</b>

Tabel diatas memaparkan nilai *cronbach's alpha* pada skala *Academic Buoyancy* menunjukkan 0.952 dan skala kecerdasan emosional dengan nilai 0.948. Dikarenakan nilai koefisien reliabilitas berada diatas 0.70, maka instrumen *Academic Buoyancy* dan kecerdasan emosional dinyatakan reliabel.

## **G. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan bertujuan untuk dapat menyajikan dan mengelola data yang telah didapatkan dan nantinya akan diperoleh hasil kesimpulan penelitian.

### **1. Analisis Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing- masing variabel pada sampel yang diteliti dan dapat digunakan

untuk menentukan alat analisis selanjutnya (Gulo, 2002). Analisis deskriptif ini memaparkan skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi pada masing- masing variabel penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan software *IBM SPSS 25.00* dan *Microsoft Excel*. Selanjutnya, dilakukan pengelompokan data/ kategorisasi dalam tingkat rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 3.10 Norma Kategorisasi Skor**

<b>Rumus</b>	<b>Kategorisasi</b>
$X < (M - 1SD)$	<b>Rendah</b>
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	<b>Sedang</b>
$X \geq (M + 1SD)$	<b>Tinggi</b>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak dalam penelitian. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk menuju ke uji statistik selanjutnya. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dikarenakan sampel yang digunakan berjumlah lebih dari 50. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 25.0 for windows*. Berikut standar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S:

- a) Dalam uji ini dinyatakan bahwa data dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya  $(p) > 0,05$ .

b) Data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansinya ( $p$ )  $< 0,05$

### 3. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai apakah antara kedua variabel penelitian telah berpola secara linear atau tidak (Hasan, 2022). Pengujian linearitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *one way* anova dan dihitung melalui IBM SPSS versi 25. Variabel dapat dikatakan linier apabila signifikansi *deviation from linearity* memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ .

### 4. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan metode statistika yang digunakan untuk menemukan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel yang diteliti (Astuti, 2017) Dalam penelitian ini, peneliti menguji hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan *academic buoyancy* pada mahasiswa baru angkatan 2022 program S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment (Pearson)*

Hasil dari uji analisis korelasi disebut sebagai koefisien korelasi. Nilai korelasi berkisar antara 1 hingga -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Dan sebaliknya, apabila nilai mendekati 0 berarti bahwa hubungan antara dua variabel tergolong lemah (Gunawan, 2020)

**Tabel 3. 11 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besar koefisien korelasi (Positif/Negatif)	Interpretasi Koefisien korelasi
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 – 1, 00	Korelasi sempurna

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri islam yang berada di bawah pengaturan Kementerian Agama. Kampus ini bertempat di Jalan Gajayana no. 50 Dinoyo, Kota Malang. Kampus ini diresmikan kelembagaannya sebagai universitas dengan mengacu pada Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 50 pada 21 Juni 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang bertujuan sebagai tempat penyelenggaraan program pendidikan tinggi di bidang ilmu umum dan ilmu agama (Islam).

Secara spesifik, penyelenggaraan akademik dalam kampus ini bukan hanya meliputi pengajaran ilmu pengetahuan yang bersumber dari kajian ilmiah dan penalaran logis saja melainkan juga bersumber dari kajian agama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kampus ini juga disebut sebagai *bilingual university* dimana mengharuskan seluruh sivitas akademiknya menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam praktik pengembangan keilmuannya. Guna mencapai tujuan tersebut diadakan program tinggal di Ma'had selama satu tahun bagi mahasiswa baru. Model pendidikan inilah yang menjadi ciri khas UIN Malang yaitu integrasi antara ilmu umum modern dengan ilmu/kajian-kajian islam.



Adapun sampai saat ini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 7 (tujuh) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu; 1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2) Fakultas Syariah, 3) Fakultas Humaniora, 4) Fakultas Psikologi, 5) Fakultas Ekonomi, 6) Fakultas Sains dan Teknologi, 7) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, dan program Pascasarjana

## **2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kepada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2022/2023 pada 17 Oktober 2022 hingga 5 November 2022 dan bertempat di Kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

## **3. Jumlah Subjek Penelitian**

Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa baru atau mahasiswa aktif S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2022 yang berjumlah 251 mahasiswa. Berdasarkan dari data BAK Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan jumlah mahasiswa baru yaitu mahasiswa angkatan 2022 sebanyak 3.696 mahasiswa. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 10%. Setelah itu didapatkan hasil sejumlah 251 responden.

#### **4. Prosedur Pengambilan Data**

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang terdiri dari dua instrumen skala yaitu skala *academic buoyancy* dan kecerdasan emosi melalui aplikasi online *google form*.

Penyebaran kuesioner pada responden dilaksanakan dengan melalui media *whatsapp*, *twitter* secara personal maupun melalui grup dan juga menemui subjek mahasiswa baru angkatan 2022 secara langsung di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti melakukan pengambilan data sesuai dengan etika penelitian yaitu dengan mencantumkan pengenalan identitas peneliti, penjelasan tujuan penelitian, permohonan persetujuan responden untuk kesediaan mengisi kuesioner (*informed consent*) dan petunjuk pengisian kuesioner secara detail.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Uji Deskriptif**

##### **a. Tingkat *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Sebelum melakukan pengkategorisasian data ke dalam tingkat rendah, sedang dan tinggi dalam penelitian, perlu dilakukan uji deskriptif terlebih dahulu pada data. Uji deskriptif dilakukan untuk mendapatkan skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*Std. Deviation*) pada setiap variabel. Penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* sebagai alat uji deskriptif data. Berikut tabel hasil uji deskriptif pada skala *Academic Buoyancy*.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif *Academic Buoyancy***

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
<i>Academic Buoyancy</i> (Y)	251	84	165	121.98	13.537
<b>Valid N (listwise)</b>	251				

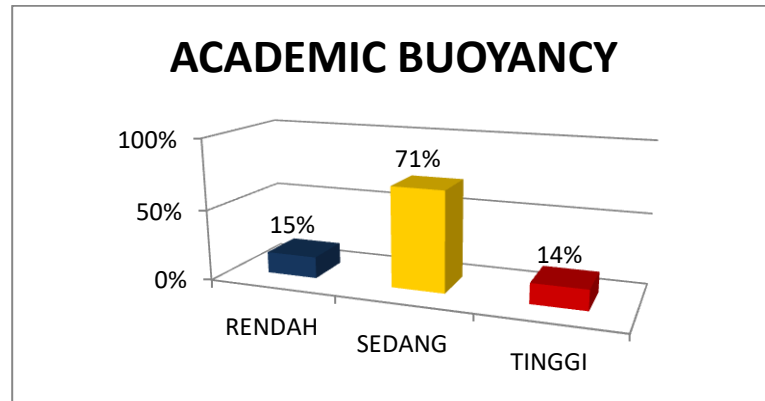
Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui skor minimal dalam skala *Academic Buoyancy* ini yakni 84 dan skor maksimalnya yakni 165. Sedangkan untuk rata-rata (*mean*) sebesar 121,98 dan standar deviasi (SD) sebesar 13,537. Setelah diketahui data deskriptif skala, dilakukan penghitungan menurut norma dan dilakukan pengkategorisasian data sehingga diperoleh jumlah subjek beserta persentasenya. Berikut tabel hasil pengkategorisasian tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022.

**Tabel 4. 2 Kategorisasi Tingkat *Academic Buoyancy***

Rumus	Norma	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < (M - 1SD)$	$X < 108$	Rendah	38	15%
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	$111 \leq X < 136$	Sedang	177	71%
$X \geq (M + 1SD)$	$X > 136$	Tinggi	36	14%
<b>TOTAL</b>			251	100%

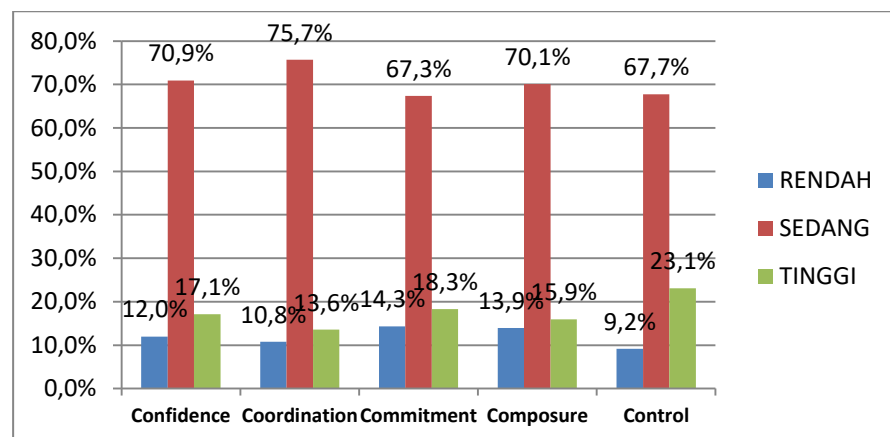
Berdasarkan hasil data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 251 responden mahasiswa, sebanyak 38 mahasiswa dengan persentase 15% berada pada kategori tingkat *academic buoyancy* yang rendah, 177 mahasiswa dengan persentase 71% pada tingkat sedang, dan 36 orang mahasiswa dengan persentase 14% berada pada tingkat tinggi. Berikut

grafik data kategorisasi tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



**Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi Tingkat *Academic Buoyancy***

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *Academic Buoyancy* sedang yakni sebesar 71% atau sejumlah 177 subjek. Selanjutnya juga disajikan analisa tingkat *academic buoyancy* pada tiap aspek. Berikut grafiknya:



**Gambar 4.2 Tingkat *Academic Buoyancy* pada Setiap Aspek**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kategori skor tinggi pada aspek *control* yaitu

sebesar 23,1% mahasiswa. Sedangkan kategori skor rendah paling banyak terdapat pada aspek *commitment (persistence)* yaitu sebesar 14,3%.

**b. Tingkat Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Setelah mendapatkan data penelitian dari para subjek, data dianalisis dengan menggunakan uji deskriptif. Uji deskriptif menghasilkan skor minimum, skor maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut hasil uji deskriptif pada skala kecerdasan emosional.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional**

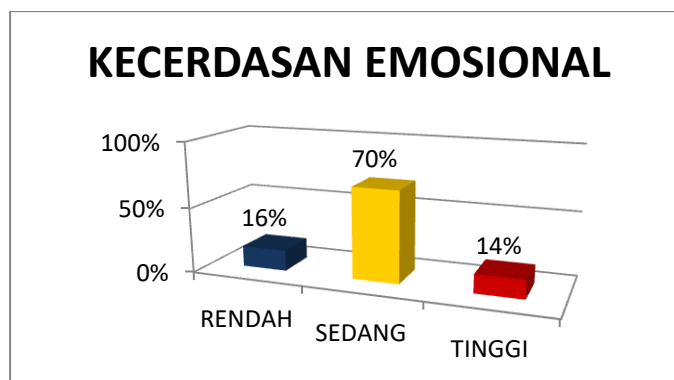
Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Kecerdasan Emosional (X)	251	97	200	148.30	16.344
Valid N (listwise)	251				

Merujuk pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui skor minimal pada skala kecerdasan emosional adalah 97 dan skor maksimalnya yaitu 200. Sedangkan untuk rata-rata (*mean*) sebesar 148,30 dan standar deviasi (SD) sebesar 16,344. Setelah diketahui data deskriptif dari skala ini, maka dapat dilakukan pengkategorisasian data dengan menemukan jumlah frekuensi dan presentase pada data hasil penelitian. Berikut tabel hasil pengkategorisasian tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2022.

**Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional**

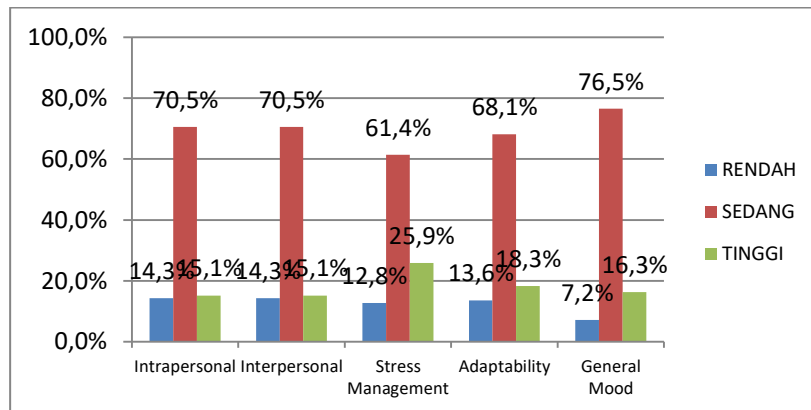
Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < 132$	Rendah	41	16%
$132 \leq X < 165$	Sedang	176	70%
$X \geq 165$	Tinggi	34	14%
		251	100%

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 251 responden mahasiswa, sebanyak 41 mahasiswa dengan persentase 16% berada pada kategori tingkat *academic buoyancy* yang rendah, 176 mahasiswa dengan persentase 70% berada pada tingkat sedang, dan 34 orang mahasiswa dengan persentase 14% berada pada tingkat tinggi. Berikut grafik data kategorisasi tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



**Gambar 4.3 Grafik Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional**

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang yakni sebesar 71% atau sebanyak 176 subjek. Selanjutnya juga disajikan analisa tingkat kecerdasan emosional pada tiap aspek. Berikut grafiknya:



**Gambar 4. 4 Tingkat Kecerdasan Emosional pada Setiap Aspek**

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki kategori skor tinggi pada aspek *stress management* (manajemen stres) yaitu sebesar 25,9% mahasiswa. Sedangkan kategori skor rendah mahasiswa paling banyak terdapat pada aspek intrapersonal dan interpersonal, keduanya memiliki persentase 14,3%.

**c. Uji deskriptif tambahan**

Selanjutnya, pada penelitian ini juga dilakukan analisa tambahan mengenai data distribusi variabel jenis kelamin, usia dan latar belakang pendidikan islam. Berikut hasil analisa datanya:

**Tabel 4. 5 Distribusi data tingkat *Academic Buoyancy* ditinjau dari Jenis Kelamin**

<i>Academic Buoyancy</i>					
Laki-laki			Perempuan		
Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	9	13%	Rendah	29	15%
Sedang	51	77%	Sedang	126	68%
Tinggi	6	10%	Tinggi	30	16%
	66	100%		185	100%

Tabel 4.5 menunjukkan perbedaan tingkat *academic buoyancy* antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan

tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa laki-laki diketahui kategori *academic buoyancy* tingkat rendah sebesar 13%, tingkat sedang 77% dan tingkat tinggi sebesar 10%. Sedangkan pada mahasiswi perempuan pada tingkat rendah sebesar 15%, sedang 68% dan tinggi sebesar 16%.

**Tabel 4. 6 Distribusi data tingkat Kecerdasan Emosional ditinjau dari Jenis Kelamin**

Kecerdasan Emosional					
Laki-laki			Perempuan		
Kategori	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	10	15%	Rendah	31	17%
Sedang	50	75%	Sedang	126	68%
Tinggi	26	10%	Tinggi	28	15%
	66	100%		185	100%

Tabel 4.6 menunjukkan kategorisasi tingkat kecerdasan emosional antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa laki-laki tingkat rendah sebesar 15%, tingkat sedang 75% dan tingkat tinggi sebesar 10%. Sedangkan pada mahasiswi perempuan pada tingkat rendah sebesar 17%, sedang 68% dan tinggi sebesar 15%.

**Tabel 4. 7 Deskripsi Usia Responden**

Usia	N	Persentase	Rerata (Mean)
18	161	64%	18, 40
19	80	32%	
20	10	4%	
<b>Total</b>	<b>251</b>	<b>100%</b>	



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini didominasi pada mahasiswa berusia 18 tahun yakni sebanyak 64% (161 responden) Selain itu juga dilakukan dapat ditemukan bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 18,40.

**Tabel 4. 8 Deskripsi Latar Belakang Pendidikan Islam**

<b>Asal Sekolah Islam</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
Tidak	62	25%
Ya	189	75%

Merujuk pada tabel diatas, mayoritas responden mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki latar belakang pengalaman pendidikan islam (seperti madrasah atau pesantren yang lebih banyak mengampu pengalaman tentang bahasa arab dan ilmu agama) yaitu sejumlah 75% (189 responden)

## **2. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan *Academic Buoyancy* Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 25.0 dalam melakukan uji korelasi. Adapun terdapat beberapa syarat pengujian awal yang perlu dilakukan sebelum melakukan uji korelasi ini, yaitu perlu dilakukannya uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu. Kedua uji ini dilakukan untuk

dapat mengetahui apakah data penelitian yang dimiliki telah berdistribusi normal dan kedua variabelnya memiliki pola hubungan yang linier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun data yang baik adalah data berdistribusi normal dengan pola kurva menyerupai lonceng (Santoso, 2010) Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan begitu pula data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi (p)< 0,05

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Understandardized Residual
N		251
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.96584362
Most Extreme Differences	Absoulute	.040
	Positive	.040
	Negative	.040
Test Statistic		-.040
Asymp. Sig (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan dari hasil analisis dalam pengujian normalitas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig. (2-tailed)*) pada penelitian inimenunjukkan nilai 0,200. Diketahui bahwa nilai

signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Syarat selanjutnya adalah melakukan uji linieritas. Maksud dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengamati apakah kedua variabel penelitian berhubungan secara linear yang signifikan atau tidak (Chalimi, N. F., 2021) Uji linearitas dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi SPSS melalui perangkat *uji Anova*. Data dapat dikatakan berpola secara linier apabila nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$ .

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
AB*KE	Between Groups	(Combined)	37375.062	65	575.001	12.611	.000
		Linearity	33679.112	1	33679.112	738.683	.000
		Deviation from Linearity	3695.950	64	57.749	1.267	.114
	Within Groups		8434.794	185	45.593		
	Total		45809.857	250			

Berdasarkan dari hasil analisis dalam pengujian linieritas diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* pada penelitian ini menunjukkan nilai 0,114. Nilai signifikansi sebesar  $0,114 > 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *academic buoyancy* dan kecerdasan emosional memiliki pola hubungan yang linier/lurus.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan dua uji prasyarat diatas, maka dapat dilanjutkan uji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara dua variabel yang sedang diteliti. Dikarenakan penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan distribusi normal dan berhubungan linier, maka uji yang digunakan adalah uji korelasi *product moment*. Sama dengan uji – uji sebelumnya, uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 25.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel berikut ini adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan kedua variabel berkorelasi. Berikut hasil analisa uji korelasi data yang dilakukan kepada variabel kecerdasan emosional dan *academic buoyancy*.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis**

<b>Correlation</b>			
		KE	AB
KE	Pearson Correlation	1	.857**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	251	251
AB	Pearson Correlation	.857**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	251	251

Tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Kecerdasan Emosional (KE) dan *Academic Buoyancy* (AB) memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel berada  $<$

0,05. Artinya, variabel kecerdasan emosional dan *academic buoyancy* dapat dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan tabel diatas juga dapat diamati bahwa koefisien korelasi (*correlation pearson*) kedua variabel bernilai positif (1) dan (0,857). Dengan begitu dapat diputuskan bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa dan berlaku juga sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengukur derajat keterkaitan antara dua variabel dapat menggunakan pedoman sebagai berikut;

Besar koefisien korelasi (Positif/Negatif)	Interpretasi Koefisien korelasi
0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi tinggi
0,81 – 1, 00	Korelasi sempurna

Merujuk pada pedoman diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi pada variabel kecerdasan emosional dan *academic buoyancy* sebesar 0,857. Dengan mengacu pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dengan *academic buoyancy* memiliki tingkat korelasi yang sempurna.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat *Academic Buoyancy* pada Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Academic Buoyancy* didefinisikan sebagai kapasitas mahasiswa untuk tetap bertahan dalam menangani berbagai kemunduran ataupun tantangan yang sering terjadi dalam kehidupan akademik sehari-hari (Yun et al., 2018). Tantangan tersebut dapat berupa mendapatkan nilai yang buruk, mengejar *deadline* tugas, memiliki tugas perkuliahan yang sulit dan merasakan tekanan ketika menghadapi ujian, stress akademik, merasakan terbebani akan tugas yang diberikan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, diperoleh data mengenai tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terdapat tiga kategori dalam pengelompokan tingkatan *academic buoyancy* yaitu meliputi kategori rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 251 mahasiswa menunjukkan 15% atau sebanyak 38 mahasiswa memiliki tingkat *academic buoyancy* rendah, sebesar 71% atau 177 mahasiswa memiliki tingkat *academic buoyancy* sedang, dan 14% atau 36 orang mahasiswa memiliki tingkat *academic buoyancy* yang tinggi. Penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *academic buoyancy* pada kategori sedang.

Mahasiswa dengan kemampuan *academic buoyancy* sedang telah mampu untuk merespon secara adaptif terhadap tantangan dan kegagalan yang

dialaminya. Namun, mereka masih belum bisa menghadapi tantangan tersebut secara optimal. Hal ini dikarenakan pada mayoritas mahasiswa baru UIN Malang tergolong rendahnya pada aspek *persistence* (14,34%), yaitu kurangnya ketekunan dan usaha giat mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit. Mahasiswa memilih mengerjakan tugas cenderung sesuai keinginannya bukan berusaha meningkatkan daya upayanya yang lebih besar untuk menyelesaikan pekerjaan. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Sihotang & Nugraha (2021) yang menunjukkan tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa baru berada pada kategori sedang, walaupun dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mengatasi tantangan namun terdapat satu aspek yang masih belum menjadikan kemampuan ini berfungsi optimal. Dalam penelitian ini yang menjadi perbedaan adalah mahasiswa baru masih mengalami perasaan khawatir dan cemas dalam proses akademiknya.

Beberapa mahasiswa dinilai kurang menunjukkan usaha yang kuat dari yang lainnya ketika berhadapan dengan tantangan akademik. Hal inilah yang menimbulkan perbedaan pada tingkat *academic buoyancy* mahasiswa (Martin & Marsh, 2008) Mahasiswa dengan *academic buoyancy* tinggi cenderung terlibat lebih menghayati dalam perkuliahan, mereka memiliki ketekunan yang tinggi serta lebih menikmati proses akademik yang dijalani. Mereka lebih kuat serta gigih dalam menghadapi berbagai situasi yang menekan, hal ini menjadikan mereka mampu menghasilkan pencapaian akademik yang baik (Yun et al., 2018). Selain itu, mahasiswa tergolong *buoyancy* tinggi memiliki manajemen penugasan yang lebih baik dibanding dengan mahasiswa dengan

*academic buoyancy* rendah (Collie et al., 2017) Mereka mencatat tugas-tugas yang diberikan, menandai jadwal deadline penyelesaian tugas baik melalui buku catatan, kalender, *handphone* maupun PC. Mereka juga mendahulukan mengerjakan tugas yang dianggap memiliki prioritas lebih penting terlebih dahulu sehingga pengelolaan tugas menjadi lebih efisien (Fukuzawa et al., 2015)

Rendahnya tingkat *academic buoyancy* dikarenakan mahasiswa memiliki persepsi bahwa tekanan dan kesulitan yang dirasakannya adalah sebagai sebuah ancaman dibandingkan sebuah tantangan yang dapat diselesaikan (Symes et al., 2015). Salah satu faktor kuat pemicu *academic buoyancy* rendah dipaparkan dalam penelitian Martin et al. (2010) bahwa tingginya perasaan cemas (*anxiety*) mahasiswa dapat mengganggu individu dalam menghadapi tuntutan akademik. Mereka menjadi sering merasa khawatir dan takut melakukan kesalahan sehingga tidak dapat berperforma dengan baik. Mereka juga tidak bisa merespon kegagalan secara adaptif sehingga sering memunculkan penilaian negatif terhadap hal di sekitarnya.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi *academic buoyancy* adalah tipe kepribadian mahasiswa. Tipe kepribadian seperti *agreeableness*, *conscientiousness*, *extraversion* dinilai dapat memprediksi kemampuan *academic buoyancy* mahasiswa (Rohinsa et al., 2019) Karakteristik *conscientiousness* menunjukkan mahasiswa cenderung terorganisir, kompeten dan disiplin dalam pelaksanaan akademik sehingga mampu menetapkan tujuan dan menyusun strategi dalam mencapai keberhasilan akademik.



Sedangkan *aggreableness dan extraversion* menampilkan individu yang dapat menghargai dan menghormati orang lain, tidak mementingkan diri sendiri serta menjalin hubungan positif dengan orang lain seperti kepada dosen maupun teman kelas (Abood et al., 2020) Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk mampu meminta atau mencari pertolongan atas kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan akademik.

Pada variabel *academic buoyancy*, terdapat 5 aspek yang mendasarinya yaitu meliputi *self efficacy, planning, persistence, low anxiety dan control*. Aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah aspek *control* dengan persentase mahasiswa terbanyak dalam kategori tinggi sebesar 23,11%. Mahasiswa yang memiliki *control* tinggi mampu mengatur dirinya untuk menghindari melakukan sesuatu yang dapat merugikan kehidupan akademisnya. Hal ini diwujudkan dengan cara mereka mengantisipasi atas sebuah ketidakpastian di masa depan. Perasaan ketidakpercayaan atas sesuatu yang dilakukan mengenai benar atau salah dapat diatasi dengan cara menyiapkan cara alternatif untuk mencegah kegagalan dalam akademik seperti introspeksi diri dan belajar dari kegagalan sebelumnya (Martin & Marsh, 2006). Sejalan dengan penelitian Collie et al. (2015) yang menjelaskan bahwa kontrol memiliki andil yang besar dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan dan mengarahkannya untuk mendapat prestasi belajar dan performa akademik yang baik dengan menghubungkan kepada pengalaman sebelumnya.

Sedangkan aspek yang memiliki persentase kategori rendah dengan jumlah terbanyak pada adalah aspek *persistence*. Pada aspek ini 14,34% atau sebanyak 36 mahasiswa memiliki persistensi rendah untuk bertahan dalam menghadapi tantangan. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Mahasiswa cenderung cepat menyerah ketika menemukan materi yang sulit dipahami, kurang mampu bertahan dalam situasi yang menekan dan kurang berusaha untuk berjuang ketika kenyataan tidak sesuai harapan. Sesuai dengan hasil survei awal yang menyatakan mahasiswa baru hanya akan mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan hatinya/ seringkali malas, hal inilah yang mengakibatkan banyaknya tugas yang belum terselesaikan. Kurangnya motivasi, efikasi diri, dan *self-esteem* dapat menjadi pemicu rendahnya persistensi mahasiswa (Utami, 2014; Mugiarto et al., 2018; Peterson, C., & Seligman, 2004)

Selanjutnya juga dilakukan analisis mengenai perbedaan jenis kelamin menunjukkan presentase kategori *academic buoyancy* tertinggi dialami oleh perempuan (16%) daripada laki-laki (10%). Selaras dengan penelitian Thanusri (2021) menjelaskan bahwa perempuan memiliki kemampuan *academic buoyancy* yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Mahasiswa perempuan lebih mampu mengatur dan berupaya lebih keras pada kegiatan akademiknya, cenderung rileks dalam menghadapi tantangan dan lebih berkomitmen dalam pengerjaan tugas (Wahyudin et al., 2022)

Hal ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Datu & Yang (2016) dan Martin & Marsh (2008) yang menunjukkan laki-laki memiliki tingkat

*academic buoyancy* yang lebih tinggi daripada perempuan. Penelitian tersebut menjelaskan perempuan cenderung mengalami kecemasan dalam akademik lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Ketika berhadapan dengan tekanan akademik, mahasiswi dianggap lebih berpotensi mengalami kecemasan yang mengganggu aktivitas akademiknya. Namun, mengingat dalam penelitian ini mayoritas responden merupakan mahasiswi yang berlatar belakang pendidikan memiliki pengalaman pembelajaran agama di sekolah sebelumnya (75%) [lihat Tabel 4.8], hal ini memungkinkan mereka mendapat banyak pengajaran nilai-nilai religiusitas mengenai bagaimana menanggapi kesulitan dalam kehidupan akademik. Seperti pengamalan nilai ikhlas, sabar, tawakkal, dan beribadah serta dzikir kepada Allah sehingga mampu mengelola perasaan menjadi lebih tenang dalam menghadapi berbagai hambatan akademik (Yuwono dalam Sihotang dan Nugroho, 2021) Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan karakteristik mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mahasiswa di Universitas lainnya.

Berdasarkan temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong pada kategori sedang artinya cukup baik. Mahasiswa dianggap mampu untuk dapat menghadapi beberapa kesulitan akademik yang dialami namun masih belum dapat konsisten dalam pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan akademiknya sehari-hari.

## **2. Tingkat Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Baru UIN Maulana**

### **Malik Ibrahim Malang**

Mayer dan Salovey (dalam Gawai, 2016) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengamati, dan mengidentifikasi perbedaan antara perasaan dan emosi yang terdapat pada diri sendiri dan orang lain serta menggunakan informasi tersebut untuk fasilitas berpikir dan direfleksikan pada tindakan sehari-hari. Sedangkan Baron (2006) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai serangkaian kemampuan, kapabilitas, dan kompetensi non-kognitif yang dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam mengatasi beban dan tuntutan lingkungan. Keterampilan kecerdasan emosional mahasiswa tentu berbeda-beda pada setiap individu. Hal tersebut dapat diamati dari bagaimana mahasiswa menanggapi permasalahan akademik yang dialami (Luan & Blegur, 2019)

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini diperoleh data tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terdapat tiga kategori yang disusun peneliti dalam mengelompokkan tingkatan kecerdasan emosional yaitu meliputi kategori rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan kepada 251 mahasiswa diperoleh sebanyak 16% atau sebanyak 41 mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah, 70% atau 176 mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional sedang, dan 14% atau 34 orang mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

Penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kecerdasan emosional tingkat sedang, yang artinya kecerdasan emosional pada mahasiswa baik. Mahasiswa mampu mengelola emosinya sehingga terhindar dari stres, memecahkan masalah dalam keadaan yang menyulitkan, dan seringkali merasakan kebahagiaan dan lebih menikmati kegiatan akademiknya. Namun, mahasiswa baru UIN Malang juga kurang terbuka dalam mengungkapkan emosi dan perasaannya serta kurang memiliki keterampilan membangun hubungan sosial.

Hasil penelitian ini serupa dengan studi Nor et al. (2016) yang menunjukkan kecerdasan emosional mahasiswa berada dalam kategori sedang dan juga memaparkan bahwa mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran dan pemahaman atas emosi yang dirasakan dan membangun keterampilan sosial untuk dapat berinteraksi lebih baik dengan orang lain. .

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu untuk memahami, mengelola dan mengekspresikan emosinya secara efektif. Mereka mampu memahami bagaimana menggunakan emosinya untuk membuat keputusan yang bijak (Fakaruddin & Tharbe, 2017) Mahasiswa lebih baik dalam melakukan coping stressnya dengan belajar menggunakan kemampuan emosionalnya. Memori emosional yang dimiliki ketika berada dalam situasi tertentu menuntun individu dalam mengambil sebuah keputusan. Hal ini dapat membantu mencegah mereka untuk mengulangi kesalahan sebelumnya dibanding mahasiswa dengan kecerdasan emosional rendah (Ramesh, et. al., 2016)

Selanjutnya pada mahasiswa dengan kecerdasan emosional kategori rendah ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan mereka dalam memahami, mengatur dan mengelola emosinya baik dari diri sendiri maupun orang lain (Wijekoon et al., 2017) Mereka juga memiliki kepercayaan diri yang rendah akan kemampuan dirinya (Kant, 2019) Sejalan dengan yang disampaikan López & Tun (2017) bahwa individu dengan kecerdasan emosi rendah seringkali membiarkan emosi negatifnya menguasai dirinya. Salah satu contohnya adalah dalam aktivitas *public speaking* di dalam kelas, mereka seringkali membandingkan dirinya dengan teman temannya dan merasa takut atas ejekan ataupun kritikan atas kemungkinan melakukan kesalahan saat berbicara di depan publik.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain berasal dari internal dan eksternal (Goleman, 2001) Faktor internal mencakup jasmani yang meliputi pergerakan sistem syaraf pusat otonom dan sistem limbik sehingga menghasilkan pembentukan emosi. Selanjutnya faktor eksternal dapat dijumpai dari adanya keluarga yang suportif dan kemampuan bersosialisasi yang baik (Wijekoon et al., 2017) Pola asuh otoritatif dan kedekatan emosi dengan orangtua serta iklim psikologis di dalam keluarga dapat mempengaruhi level kecerdasan emosional individu (Fitriyani, 2015; Lekaviciene & Antiniene, 2016)

Adapun aspek dalam kecerdasan emosional yang diungkapkan oleh Baron (2006) yakni kemampuan interpersonal, intrapersonal, manajemen stress, kemampuan adaptasi, dan kemampuan memotivasi diri. Analisis penelitian

ini menemukan bahwa aspek manajemen stres merupakan aspek dominan yang dialami oleh mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mereka mampu mengelola emosinya sehingga tidak berlarut-larut dalam perasaan yang menekan. Mereka melakukan strategi coping stress seperti *active coping* (secara aktif menyelesaikan permasalahan secara langsung), *positive reframing* (menginterpretasikan permasalahan dengan sudut pandang positif dan disertai penyelesaian masalah secara aktif), *peer mentoring* (meminta pengarahan dari mahasiswa yang berpengalaman atas permasalahan yang sama) (Immanuel et al., 2022)

Beberapa lainnya juga mengaplikasikan sikap sabar dan baik sangka (*husnudzan*) atas segala permasalahan yang dialami dalam sehari-hari sehingga hal ini dapat membantu mahasiswa dalam mengendalikan stres secara positif (Alam et al., 2021) Adapun mempelajari strategi manajemen stres yang efisien sangat berguna untuk memaksimalkan kegiatan di kehidupan perkuliahan serta dapat membantu mahasiswa untuk bertahan dalam kehidupan personal maupun karir kedepannya (Morgan, 2017)

Sedangkan persentase aspek terendah yang dialami oleh mahasiswa baru UIN Malang yaitu kemampuan intrapersonal dan interpersonal. Kemampuan interpersonal meliputi bagaimana seseorang membangun hubungan sosial yang suportif dengan lingkungannya. Kemampuan interpersonal ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk tidak segan menyampaikan pendapat dan saling membantu dalam menyikapi kesulitan akademik mereka sehari-hari dengan lingkungan sekitarnya seperti pada rekan perkuliahan (Luan &

Blegur, 2019) Apabila mahasiswa kurang terbuka dan mengomunikasikan pendapatnya atau kurang bisa mendengarkan orang lain, dapat menyebabkan tidak terselesaikannya suatu masalah karena kurangnya komunikasi yang asertif satu sama lain khususnya dalam diskusi kelompok (Sekarinasih, 2022)

Selanjutnya kemampuan intrapersonal yaitu bagaimana seseorang dapat mengenali dirinya meliputi emosi yang dirasakan, mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya. Mereka mampu menyadari aktivitas dan perasaan yang dialaminya serta dapat mengekspresikannya dengan nyaman (Saleh, 2018; Strasser & Seplocha, 2005) Begitu juga sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat intrapersonal rendah kurang mampu untuk memotivasi dirinya dengan mengondisikan emosi negatif yang menggangu dalam menghadapi persoalan sehingga kesulitan untuk fokus terhadap tugas yang ada. Menurut Mahmud & AR(2017), hal ini disebabkan mereka belum mengenal dirinya dengan baik dan kurang mampu melakukan refleksi dan menerima atas keadaan dirinya

Selanjutnya hasil penelitian mengenai perbedaan jenis kelamin menunjukkan presentase kategori kecerdasan emosional tertinggi terdapat pada perempuan yaitu sebesar (15%) dibandingkan laki-laki (10%). Kemampuan perempuan dalam mengatur perilakunya dengan mengutamakan perasaan sangat efektif bagi mereka untuk mengolahnya menjadi perilaku yang membantu dalam kesulitan akademik. Mereka mampu menginternalisasi pengalaman emosi positif yang dirasakannya sebagai dorongan untuk dapat menyelesaikan tantangan atau permasalahan dalam diri maupun sosial di



akademik. Didukung oleh penelitian Bariyyah & Latifah (2019) menunjukkan perempuan lebih handal dalam mengelola emosinya, cukup empatik sehingga mereka mampu untuk memotivasi dirinya dan orang lain secara lebih positif.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Mahasiswa masih mampu menggunakan emosinya untuk mengatur diri dari stress yang mengganggu. Namun masih perlu peningkatan atas kesadaran emosi-emosi yang dirasakan agar dapat maksimal dalam menghadapi tuntutan lingkungan dan juga menjalin hubungan baik dengan orang lain

### **3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan *Academic Buoyancy* Mahasiswa Baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan *Academic Buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil tersebut diperoleh dari nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Artinya, variabel kecerdasan emosional (variabel bebas) memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel *academic buoyancy* (variabel terikat). Selanjutnya mengamati dari nilai pearson correlation yang menunjukkan 0,857 atau lebih dari 0,05 didefinisikan bahwa kedua variabel memiliki derajat keterhubungan yang sempurna. Adapun nilainya bersifat positif maka dapat disimpulkan kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Hal ini bermakna semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, maka semakin tinggi juga tingkat

*academic buoyancy* mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, begitu pula sebaliknya. Semakin rendah tingkat kecerdasan emosional, maka semakin rendah tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset milik Thomas & Allen (2021) yang memaparkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan *academic buoyancy*. Penelitian tersebut mengungkapkan seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi lebih handal dalam mengevaluasi kegiatan akademiknya. Mahasiswa yang mampu memahami dan mengatur kondisi emosinya dengan baik mereka dapat menilai proses pembelajaran yang dialaminya dengan berdasarkan pengalaman emosional sebelumnya. Hal ini dapat mengaktifkan perasaan dan perilaku mereka untuk terlibat meliputi perilaku maupun emosi di dalam pembelajaran. Pengalaman keberhasilan akademik yang pernah dirasakannya akan memacu mahasiswa untuk mengerahkan segala upayanya dalam mengerjakan tugas- tugas akademik yang lebih kompleks kedepannya.

Selain itu, mahasiswa yang mampu memahami dan mengendalikan emosinya cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit, mampu menerima kritik dan juga dapat membangun relasi yang positif dengan teman maupun dosen di kampusnya. Hal ini memudahkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dan kegagalan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian MacCann et al., (2019) Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik, mereka menginterpretasikan *feedback* negatif yang didapat menjadi masukan yang positif untuk dirinya sehingga

memudahkannya bangkit dari kegagalan. Mereka juga tidak ragu untuk meminta bantuan dari teman sebayanya. Hal ini membantu individu selain menyelesaikan permasalahan secara lebih efektif, juga meningkatkan kemampuan sosial individu.

Responden dalam penelitian merupakan mahasiswa aktif angkatan 2022 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga bertempat tinggal di Ma'had. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Olendo et al., (2019) mahasiswa yang menetap di asrama memiliki nilai *mean academic buoyancy* yang lebih tinggi (2.19) dibandingkan mahasiswa non-asrama (2.11). Hal ini menurut Mburu (dalam Olendo et al., 2019), disebabkan terbaginya fokus peran sosial mahasiswa non-asrama ketika berada di rumah dan kampus. Hal ini menjadikan mereka merasa lebih terbebani dan cenderung lebih mudah menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit. Berbeda dengan mahasiswa yang berada di asrama yang memiliki atmosfer lingkungan yang selaras. Maksudnya, kedua lingkungan tersebut (kampus dan ma'had/ asrama) sama-sama menuntut peran mahasiswa sebagai pelajar/ mahasantri yang sedang menuntut ilmu atau berkaitan dengan kewajibannya untuk belajar tanpa ada tanggung jawab lain seperti ketika berada di rumah. Sehingga mereka merasa lebih terbiasa dengan aktivitas tersebut karena telah memiliki mekanisme penyelesaian masalah yang serupa.

Peneliti juga melakukan analisa tambahan mengenai usia responden. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 18,40. Ditemukan bahwa pada usia ini, responden memiliki tingkat *academic buoyancy* dan kecerdasan

emosional yang baik. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut merupakan masa-masa seseorang untuk mengeksplorasi pengalamannya sehingga mereka masih memiliki motivasi untuk belajar dan komitmen yang kuat dibandingkan usia di atasnya. Sejalan dengan yang dipaparkan Martin et al., (2017) dan Martin & Marsh, (2008) bahwa mahasiswa dengan usia muda lebih *buoyant* dan mudah menyesuaikan diri serta lebih memiliki tingkat kecemasan yang rendah daripada mahasiswa dengan usia yang lebih tua. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap respon mereka dalam menghadapi tantangan.

Adapun terdapat analisa tambahan uji regresi linier sederhana *model summary* yang dilakukan peneliti, menunjukkan kecerdasan emosi menyumbangkan pengaruh dengan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 73,5% kepada *academic buoyancy*. Namun, meskipun persentase pengaruh yang dimiliki cukup tinggi, tidak menjadikan kecerdasan emosi sebagai satu-satunya faktor penentu *academic buoyancy*. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *academic buoyancy*.

Menurut penelitian Aydın & Michou (2020) menyatakan bahwa motivasi otonom dalam individu dapat memicu kemampuan *academic buoyancy*. Ketika mahasiswa terlibat dalam suatu aktivitas yang disebabkan karena ketertarikan atau kepentingan pribadinya serta memandang suatu aktivitas tersebut bernilai bagi dirinya, hal ini menjadikan mereka cenderung menanggapi permasalahan akademik tersebut secara lebih efektif. Hambatan-hambatan atau kesulitan yang dialami selama proses akademiknya dipersepsikan sebagai salah satu bagian dari suatu tantangan untuk mencapai

tujuan. Sehingga mereka lebih merasa menikmati tantangan tersebut daripada merasa tertekan.

Selanjutnya, dari penelitian Rameli & Kosnin (2014) menunjukkan regulasi diri dapat membantu mahasiswa untuk mengontrol dirinya supaya dapat lebih percaya diri dan bisa lebih mandiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang baru. Relevan dengan penelitian Khoshab et al.,(2020) yang mengadakan pelatihan regulasi diri menunjukkan strategi regulasi diri meminimalisir permasalahan akademik yang terjadi sehari-hari. Regulasi diri ini meliputi pengontrolan diri dalam kognitif, motivasi dan emosi pada diri individu. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik dapat mempertahankan motivasi dalam kegiatan akademiknya. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *academic buoyancy* adalah penyesuaian diri pada mahasiswa, dan juga *personal best goals* (Kritikou & Giovazolias, 2000)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan secara positif dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Apabila mahasiswa mampu untuk mengenali, mengelola, menggunakan emosi secara tepat dan menjalin relasi hangat dengan orang lain, maka akan membantu mereka untuk menghadapi tantangan tantangan yang ada dalam kehidupan akademiknya sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan *Academic Buoyancy* pada mahasiswa baru UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan dari 251 responden yang diteliti didapatkan rincian kategori tingkat rendah sebanyak 16 %, tingkat sedang sebanyak 70% dan tingkat rendah sebanyak 14 %. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat sedang.
2. Tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan dari 251 responden yang diteliti didapatkan rincian kategori tingkat rendah sebanyak 15 %, tingkat sedang sebanyak 71% dan tingkat rendah sebanyak 14 %. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *academic buoyancy* mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat sedang.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi antara variabel kecerdasan emosional dan *academic buoyancy* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,875 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

kedua variabel memiliki hubungan erat karena nilai signifikansi berada kurang dari 0,05 dan bersifat positif. Hal tersebut memiliki arti semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa ( $X$ ), maka semakin tinggi juga tingkat *academic buoyancy* pada mahasiswa ( $Y$ ). Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosional mahasiswa ( $X$ ) maka semakin rendah juga tingkat *academic buoyancy*-nya ( $Y$ ).

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Bagi seluruh mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki *academic buoyancy* dan kecerdasan emosional rendah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kecerdasan emosionalnya. Apabila hal ini terus diterapkan, pengaturan emosi positif yang telah tertanam dalam diri dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang dirasakan dalam kegiatan perkuliahan sehari-hari.

### **2. Bagi Instansi**

Bagi instansi UIN Malang dalam menumbuhkan kecerdasan emosional yang baik bagi mahasiswa, diharapkan pihak instansi dapat mengadakan program pelatihan ataupun seminar tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan emosional dalam menghadapi tugas dan tantangan perkuliahan sehari-hari. Hal ini mampu membantu mahasiswa untuk dapat melatih keterampilan emosi mereka dan mempermudah mereka dalam menjalani aktivitas akademik dengan lebih efektif.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian terkait *academic buoyancy* terhadap program studi atau mata perkuliahan tertentu. Karena setiap jurusan atau materi perkuliahan tertentu memiliki perbedaan permasalahan yang dapat ditelusuri lagi lebih dalam. Selain itu, peneliti juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan pada mahasiswa baru UIN yang khas seperti kesulitan dalam kegiatan ma'had terutama pada mahasiswa yang bukan berlatar belakang pesantren.

Selain itu juga diharapkan dapat menguji dengan faktor lain yang relevan dengan kemampuan *academic buoyancy* seperti tipe kepribadian, motivasi, regulasi diri, penyesuaian diri mahasiswa, *personal best goals* dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abood, M. H., Alharbi, B. H., Mhaidat, F., & Gazo, A. M. (2020). The relationship between personality traits, academic self-efficacy and academic adaptation among university students in Jordan. *International Journal of Higher Education*, 9(3), 120–128. <https://doi.org/10.5430/IJHE.V9N3P120>
- Ahmad, A., & Triantoro Safaria. (2013). *Effects of Self-Efficacy on Students' Academic Performance*. 2(1), 22–29.
- Analya, P. (2014). Studi deskriptif mengenai derajat academic buoyancy pada siswa kelas XII di SMA “X” Bandung. *Humanitas*, 1(1), 45–54.
- Anderson, R. C., Beach, P. T., Jacovidis, J. N., & Chadwick, K. L. (2020). Academic Buoyancy and Resilience for Diverse Students Around the World. *Inflexion*, August, August, 56. <https://ibo.org/globalassets/publications/ib-research/policy/academic-resilience-policy-paper-en.pdf>
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Astuti, C. C. (2017). Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir. *JICTE (Journal of Information and Computer Technology Education)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.21070/jicte.v1i1.1185>
- Aydın, G., & Michou, A. (2020). Self-determined motivation and academic buoyancy as predictors of achievement in normative settings. *British Journal of Educational Psychology*, 90(4), 964–980. <https://doi.org/10.1111/bjep.12338>
- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 4, 71–81. <https://doi.org/10.1002/9781119547174.ch243>
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9–44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). *Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas*. 4(2), 68–75.
- Baron, R. M. (2006). El modelo de Bar-On de Inteligencia Emocional-Social. *Psicothema*, 18(1), 13–25.
- Bharwaney, G., Bar-on, R., & MacKinlay, A. (2011). EQ and the Bottom Line: Emotional Intelligence Increases Individual Occupational Performance,

Leadership and Organisational Productivity. In *World Limited*.

- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*. [www.mitrawacanamedia.com](http://www.mitrawacanamedia.com)
- Chandra, A. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.47647/jsh.v1i2.127>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Bottrell, D., Armstrong, D., Ungar, M., & Liebenberg, L. (2017). Social support, academic adversity and academic buoyancy: a person-centred analysis and implications for academic outcomes. *Educational Psychology*, 37(5), 550–564. <https://doi.org/10.1080/01443410.2015.1127330>
- Collie, R. J., Martin, A. J., Malmberg, L. E., Hall, J., & Ginns, P. (2015). Academic buoyancy, student's achievement, and the linking role of control: A cross-lagged analysis of high school students. *British Journal of Educational Psychology*, 85(1), 113–130. <https://doi.org/10.1111/bjep.12066>
- Datu, J. A. D., & Yang, W. (2016). Psychometric Validity and Gender Invariance of the Academic Buoyancy Scale in the Philippines: A Construct Validation Approach. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 36(3), 278–283. <https://doi.org/10.1177/0734282916674423>
- Datu, J. A. D., & Yuen, M. (2018). Predictors and Consequences of Academic Buoyancy: a Review of Literature with Implications for Educational Psychological Research and Practice. *Contemporary School Psychology*, 22(3), 207–212. <https://doi.org/10.1007/s40688-018-0185-y>
- Dewi, Z. L., Halim, M. S., Dewi, Z. L., & Derksen, J. (2015). The BarOn Emotional Quotient Inventory (EQ-i): Development and Psychometric Adaptation in Bahasa Indonesia \*. *Journal of Psychological Sciences*, 1(2), 47–61. <http://www.bettyjonespub.com>
- Dhani, P., & Sharma, T. (2016). Emotional intelligence; History, models and measures. *International Journal of Science Technology and Management*, 5(7), 189–201. <https://www.researchgate.net/publication/305815636>
- Fakaruddin, F. N., & Tharbe, I. H. A. (2017). *Self-Esteem and Emotional Intelligence among Students in a Public Higher Learning Institution in Malaysia*. 139(Uipsur 2017), 243–248. <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.36>
- Fitri, A. R. (2014). Regulasi Emosi pada Mahasiswa Melayu. *Jurnal Psikologi*, 12 (2005), 1–7. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3002>
- Fitriyani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan

emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110..

Fitroni, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Baru Dalam Menjalani Kehidupan Di Universitas Negeri Malang. *Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 170–179.

Fukuzawa, R., Joho, H., & Maeshiro, T. (2015). Practice and experience of task management of university students: Case of University of Tsukuba, Japan. *Education for Information*, 31(3), 109–124. <https://doi.org/10.3233/EFI-150953>

Gabi, J., & Sharpe, S. (2019). Against the odds: an investigation into student persistence in UK higher education. *Studies in Higher Education*, 46(2), 198–214. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1626364>

Gawai, M. (2016). *A Historical Overview of the Evolution of Emotional Intelligence*. 3, 11–19.

Ghufron, M. N., & S., R. R. (2010). *Teori-Teori Psikologi (Efikasi diri)* (pp. 80–81).

Goertzen, M. J. (2017). Introduction to Quantitative Research and Data. In *Applying Quantitative Methods to E-book Collections* (Vol. 53).

Goetz, T., Frenzel, A. C., Pekrun, R., & Hall, N. C. (2005). Emotional intelligence in the context of learning and achievement. *Emotional Intelligence: An International Handbook*, 233–253.

Gulo. W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta. PT Gramedia Widiarsa.

Gustiana, R., Sulistiani, N. W., & Rosliana, L. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Pada Penghuni Lapas Di Kelas Ii a Samarinda. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 53(95), 45–52.

Hamdan, S. R. (2017). Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur ' an. *Journal of Psychological Research*, August 2008, 35–45.

Hooda, M., & Saini, A. (2017). Academic Anxiety: An Overview. *Educational Quest: An Int. J. of Education and Applied Social Science*, 8(3), 807–810. <https://doi.org/10.5958/2230-7311.2017.00139.8>

Immanuel, A. S., Marheni, A., Indrawati, K. R., Swandi, N. L. I. D., & Bajirani, (2022). Kajian Stres pada Mahasiswa: Sumber Stress dan Kontribusi Strategi Koping. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 5(2), 138–158.

Isni, F., & Yosef. (2017). Hubungan Antara Locus of Control Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sma Negeri 9 Palembang. *Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konsleing*, 4(1), 1–13.

- Kabeer, A., & Ghosh, S. (2021). *Effect of Academic Buoyancy on Academic Stress*. 8(10), 279–290.
- Kant, R. (2019). Emotional intelligence: A study on university students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 441–446. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13592>
- Kasali, R. (2017). *Strawberry Generation* (M. S. Nugraha (ed.)). Mizan: Anggota IKAPI.
- Khoshab, S., Towhidi, A., & Tashk, A. (2020). *The Effects of Self-Regulation Learning Strategies Training on Academic Buoyancy and Academic Achievement in Female Students With Academic Problems*
- Kolditz, T. A., & Arkin, R. M. (1982). An impression management interpretation of the self-handicapping strategy. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43(3), 492–502. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.43.3.492>
- Kritikou, M., & Giovazolias, T. (2000). *Emotion regulation , academic buoyancy , and academic adjustment of university students within a self-determination theory framework : A systematic review*.
- Lekaviciene, R., & Antiniene, D. (2016). High Emotional Intelligence: Family Psychosocial Factors. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 609–617. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.066>
- Lesmana, J., & Savitri, J. (2019). Tipe Student Academic Support dan Academic Buoyancy pada Mahasiswa. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(3), 179–200. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v3i3.2266>
- López, M. G., & Tun, M. (2017). Motivating and Demotivating Factors for Students With Low Emotional Intelligence to Participate in Speaking Activities. *PROFILE Issues in Teachers' Professional Development*, 19(2), 151–163. <https://doi.org/10.15446/profile.v19n2.60652>
- Luan, J. J. S. A., & Blegur, J. (2019). Potret Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pada Perkuliahan Seminar Pendidikan Jasmani. *Sebatik*, 23(1), 195–202. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i1.469>
- MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2019). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150–186. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- Mahmud, N., & AR, R. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Tingkat Akreditasi Sekolah Sma Negeri Di Kabupaten Polewali Mandar. *MaPan*, 5(2), 153–167. <https://doi.org/10.24252/mapan.v5n2a1>

- Mamahit, & Christine, H. (2020). Stres akademik mahasiswa aktif angkatan 2018 dan 2019 Universitas Swasta di DKI Jakarta. *Jurnal Konseling Indonesia*, 6(1), 6–13.
- Manurung, E. M., & Dachi, T. A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Anxiety Reduction pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Institut Kesehatan Helvetia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 196–202. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.74>
- Martin, A. J. (2012). Motivation and Engagement Materials Summary Document. *Group*, 1–7.
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Martin, A. J., Colmar, S. H., Davey, L. A., & Marsh, H. W. (2010). Longitudinal modelling of academic buoyancy and motivation: Do the “5Cs” hold up over time? *British Journal of Educational Psychology*, 80(3), 473–496. <https://doi.org/10.1348/000709910X486376>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2008). Academic buoyancy: Towards an understanding of students’ everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., Nejad, H., Colmar, S., & Liem, G. A. D. (2012). Adaptability: Conceptual and empirical perspectives on responses to change, novelty and uncertainty. *Australian Journal of Guidance and Counselling*, 22(1), 58–81. <https://doi.org/10.1017/jgc.2012.8>
- Martin, A. J., Nejad, H. G., Colmar, S., & Liem, G. A. D. (2013). Adaptability: How students’ responses to uncertainty and novelty predict their academic and non-academic outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 728–746. <https://doi.org/10.1037/a0032794>
- Martin, A. J., Yu, K., Ginns, P., & Papworth, B. (2017). Young people’s academic buoyancy and adaptability: a cross-cultural comparison of China with North America and the United Kingdom. *Educational Psychology*, 37(8), 930–946. <https://doi.org/10.1080/01443410.2016.1202904>
- Matthews, B. and Ross, L. (2010) *Research Methods: A Practical Guide for the Social Sciences*. 1st Edition, Pearson, Harlow. Mayer, J. D., Caruso, D. R., & Salovey, P. (2016). The Ability Model of Emotional Intelligence: Principles and Updates. *Emotion Review*, 8(4), 290–300.

<https://doi.org/10.1177/1754073916639667>

- Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Cherkasskiy, L. (2011). *Emotional Intelligence*. 528–549.
- Miskahuddin, M. (2020). Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 17(2), 196. <https://doi.org/10.22373/jim.v17i2.9182>
- Morgan, B. M. (2017). Stress Management for College Students: An Experiential Multi-Modal Approach. *Journal of Creativity in Mental Health*, 12(3), 276–288. <https://doi.org/10.1080/15401383.2016.1245642>
- Morisano, D., Hirsh, J. B., Peterson, J. B., Pihl, R. O., & Shore, B. M. (2010). Setting, Elaborating, and Reflecting on Personal Goals Improves Academic Performance. *Journal of Applied Psychology*, 95(2), 255–264. <https://doi.org/10.1037/a0018478>
- Mubdi, F. H., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri akademik pada siswa kelas XI SMK Bina Wisata Lembang. *Jurnal Empati*, 6(1), 152–157.
- Mugiarso, H., Setyowani, N., & Tedra, L. B. (2018). Self-efficacy dan persistensi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi ditinjau dari kecemasan akademik. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 171. <https://doi.org/10.26539/1370>
- Mushtaq, F., Bland, A. R., & Schaefer, A. (2011). Uncertainty and cognitive control. *Frontiers in Psychology*, 2(SEP), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2011.00249>
- Nor, N. A. K., Ismail, Z., & Yusof, Y. M. (2016). *The Relationship Between Emotional Intelligence and Mathematical Competency among Secondary*. 7(2), 91–100.
- Nurmalisa, Y. (2017). *Pendidikan generasi muda* (1st ed.). Media Akademi.
- Ogbogu Chibuzo Ezekiel, B. (2015). *Impact of Academic Stress on Academic Performance Among University Students (Study of Enugu State University of Science and Technology Enugu Nigeria)*.
- Olendo, R. A., Koinange, W. C., & Mugambi, D. (2019). *Relationship between Self-efficacy and Academic Buoyancy among form three Students in Selected Secondary Schools in Migori County , Kenya*. VI(X), 161–170.
- Pertiwi, R. D. (2019). *Pola regulasi emosi mahasiswa baru pada jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan tahun akademik 2018/2019*.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. In *Oxford University Press*. (Vol. 162, Issue

4). <https://doi.org/10.1176/appi.ajp.162.4.820-a>

Priatini, W., Latifah, M., & Guhardja, S. (2008). Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.24156/jikk/2008.1.1.43>

Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing

Putwain, D. W., Connors, L., Symes, W., & Douglas-Osborn, E. (2012). Is academic buoyancy anything more than adaptive coping? *Anxiety, Stress and Coping*, 25(3), 349–358. <https://doi.org/10.1080/10615806.2011.582459>

Qolbi, F. H. (2020). Masa Emerging Adulthood pada Mahasiswa: Kecemasan akan Masa Depan, Kesejahteraan Subjektif, dan Religiusitas Islam. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 17(1), 44. <https://doi.org/10.18860/psi.v17i1.8821>

Rahayu, S., & Iswardhany, R. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyelesaian Tugas Terstruktur Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Upi. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i1.31963>

Rameli, M., & Kosnin, A. M. (2014). Predicting Model of Academic Buoyancy : The Roles of Achievement Goals and Self Regulation. *Universiti Teknologi Malaysia Institutional Repository*.

Ramesh, S., Thavaraj, H. S., & Ramkumar, D. (2016). Impact of emotional intelligence on academic achievements of college students—a review. *Print) International Journal of Social Science and Humanities Research*, 6(2), 25–30.

Rohinsa, M., Cahyadi, S., Djunaidi, A., & Iskandar, T. Z. (2019). The Role of Personality Traits in Predicting Senior High School Students' Academic Buoyancy. *The Journal of Social Sciences Research*, 5(59), 1336–1340. <https://doi.org/10.32861/jssr.59.1336.1340>

Rohinsa, M., Gunawan, G., & Kadiyono, A. L. (2021). Penerapan Self Determination Theory: Peran Dukungan Orangtua Terhadap Academic Buoyancy Siswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(2), 278–292. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.1806>

Saleh, R. (2018). Analisis Kecerdasan Intrapersonal. *Jurnal Tumbuh kembang*, Vol.5(No.1), p 9.

Samanda Alam, S., Basuki, R., & Faizin, C. (2021). Hubungan Antara Sikap Sabar Dan Husnudzon Dengan Manajemen Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. 2, 204–214.

- Sandu Siyoto, & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing .
- Saputra, V. A., & Sutiningsin. (2013). Pengaruh Internal Locus of Control Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Sarwar, H., Nadeem, K., & Aftab, J. (2017). The impact of psychological capital on project success mediating role of emotional intelligence in construction organizations of. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(22). <https://doi.org/10.1186/s40497-017-0080-4>
- Sekarinasih, A. (2022). Implementasi Metode Collaborative Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa. *Quality*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13830>
- Serrat, O. (2017). Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance. *Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*, 1–1140. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9>
- Sihotang, A. F., & Nugraha, S. P. (2021). Academic Buoyancy for New Students during the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of Inter-Islamic University ...*, 1(1), 1–6.
- Strasser, J., & Seplocha, H. (2005). How can university professors help their students understand issues of diversity through interpersonal and intrapersonal intelligences? *Multicultural Education*, 12(4), 20–24.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujadi, E. (2021). Stres Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 29–41.
- Supratiknya, Augustinus (2014) Pengukuran psikologis. Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Symes, W., Putwain, D. W., & Remedios, R. (2015). The enabling and protective role of academic buoyancy in the appraisal of fear appeals used prior to high stakes examinations. *School Psychology International*, 36(6), 605–619. <https://doi.org/10.1177/0143034315610622>
- Tafoya, R. (2019). *First-Year Students' Navigation of Belonging and Connectedness with their University Experience (Doctoral dissertation, California State University Channel Islands)* (Issue May).



- Thanusri, Z. A. A. (2021). *Test Anxiety , Work Engagement and Academic Buoyancy Among High*. 5(4), 562–566.
- Thomas, C. L., & Allen, K. (2021). Driving engagement: investigating the influence of emotional intelligence and academic buoyancy on student engagement. *Journal of Further and Higher Education*, 45(1), 107–119. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1741520>
- Ugoani, J. N. N., Amu, C. U., & Kalu, E. O. (2015). Dimensions of Emotional Intelligence and Transformational Leadership: A Correlation Analysis. *Independent Journal of Management & Production*, 6(2). <https://doi.org/10.14807/ijmp.v6i2.278>
- Ulum. (2016). Uji Validitas dan Reliabilitas. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Utami, W. B. (2014). Pengaruh Prestasi Di Slta, Motivasi Mahasiswa Dan Kualitas Mengajar Dosen Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Di Stie Aas Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15(01), 1–17.
- Vitasari, P., Abdul Wahab, M. N., Othman, A., & Awang, M. G. (2010). The use of Study Anxiety Intervention in Reducing Anxiety to Improve Academic Performance among University Students. *International Journal of Psychological Studies*, 2(1), 89–95. <https://doi.org/10.5539/ijps.v2n1p89>
- Wahyudin, H., Rusmana, N., & Budiman, N. (2022). The Resilience of Junior High School Students in the Online Learning. *Psychocentrum Review*, 4(1), 67–74. <https://doi.org/10.26539/pcr.41896>
- Wijekoon, C. N., Amaratunge, H., De Silva, Y., Senanayake, S., Jayawardane, P., & Senarath, U. (2017). Emotional intelligence and academic performance of medical undergraduates: A cross-sectional study in a selected university in Sri Lanka. *BMC Medical Education*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-017-1018-9>
- Yeh, Y. C., Yen, C. F., Lai, C. S., Huang, C. H., Liu, K. M., & Huang, I. T. (2007). Correlations between academic achievement and anxiety and depression in medical students experiencing integrated curriculum reform. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 23(8), 379–386. [https://doi.org/10.1016/S0257-5655\(07\)70001-9](https://doi.org/10.1016/S0257-5655(07)70001-9)
- Yun, S., Hiver, P., & Al-Hoorie, A. H. (2018). Academic Buoyancy. *Studies in Second Language Acquisition*, 40(4), 805–830. <https://doi.org/10.1017/S0272263118000037>
- Zamroni, Hidayah, N., Ramli, M., & Hambali, I. M. (2019). Academic stress and its sources among first year students of Islamic Higher Education in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(4), 535–551.

- Zhang, C., Shi, L., Tian, T., Zhou, Z., Peng, X., Shen, Y., Li, Y., & Ou, J. (2022). Associations Between Academic Stress and Depressive Symptoms Mediated by Anxiety Symptoms and Hopelessness Among Chinese College Students. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(March), 547–556. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S353778>
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Instrumen Skala Penelitian

### A. Skala *Academic Buoyancy*

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1	Apabila saya mempelajari materi perkuliahan dengan baik, maka saya akan mampu mengerjakan tugas dengan mudah				
2	Saya mengerjakan tugas dengan baik supaya mendapatkan nilai IPK yang saya inginkan				
3	Saya memiliki target untuk lulus tepat waktu				
4	Saya membuat jadwal penyelesaian tugas sehingga tugas dapat selesai sesuai deadline				
5	Saya ragu untuk bisa mendapatkan nilai IPK tinggi				
6	Saya selalu mencoba mengerjakan tugas, meskipun tugas yang saya miliki sulit				
7	Saya cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas				
8	Kekhawatiran saya mendapat nilai buruk memicu saya untuk belajar lebih giat				
9	Saya seringkali merasakan pusing dan mual ketika mengerjakan ujian				
10	Saya selalu merasa putus asa ketika mendapat nilai buruk				
11	Saya sering merasa takut salah sehingga tidak dapat berkonsentrasi ketika mengerjakan ujian				
12	Saya selalu kerepotan saat menghadapi tugas yang banyak				
13	Saya terus berupaya untuk memahami materi perkuliahan yang sulit				
14	Saya dapat mengerjakan tugas meski dalam keadaan tertekan				
15	Saya mengerjakan tugas dengan terpaksa				
16	Saya mengikuti perkuliahan hanya karena dorongan orang tua				
17	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang sangat memuaskan				
18	Saya merasa tidak memiliki <i>passion</i> dalam jurusan yang saya masuki				
19	Saya yakin mampu memahami materi yang dijelaskan dalam perkuliahan dengan baik				
20	Saya tidak yakin dapat mengerjakan tugas sebaik				

	teman saya				
21	Saya aktif dalam kuliah untuk bisa mengembangkan pemahaman akademik saya				
22	Saya merasa pasrah dengan masa depan saya				
23	Saya mampu membagi waktu antara belajar dan istirahat dengan seimbang				
24	Saya merasa gelisah setiap kali memasuki kelas perkuliahan yang saya hindari				
25	Saya mulai mencatat hal-hal penting supaya tidak ketinggalan informasi terkait perkuliahan				
26	Saya lebih memilih menonton film daripada belajar				
27	Saya selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang saya lakukan sebelumnya				
28	Saya terus mempelajari kembali materi yang tidak saya pahami				
29	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
30	Saya mampu menenangkan diri dalam menghadapi ujian semester				
31	Saya mampu bersikap tenang saat ditunjuk dosen untuk dimintai pendapat				
32	Saya percaya diri dalam menyampaikan pendapat saya di ruang diskusi				
33	Saya sering kesulitan menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dosen				
34	Saya mampu menampilkan presentasi materi perkuliahan dengan lancar				
35	Ketika mendapat nilai buruk, saya tetap tidak menyerah untuk belajar				
36	Saya akan mengecek pekerjaan saya kembali ketika saya khawatir dengan hasil pekerjaan saya				
37	Rasa keraguan membuat saya lebih teliti dalam mengerjakan tugas				
38	Saya selalu menyiapkan tempat belajar yang nyaman supaya dapat fokus belajar				
39	Meskipun beberapa materi perkuliahan terlihat sulit, namun saya tetap berusaha dengan giat mempelajarinya				
40	Saya mampu mengatasi rasa gugup saat melakukan presentasi				
41	Saya mempelajari materi hanya ketika ada kuis atau saat presentasi kelompok saja				
42	Saya bersungguh-sungguh mengikuti perkuliahan				

	supaya menguasai softskill yang nantinya dapat digunakan dalam dunia kerja				
--	--	--	--	--	--

## B. Skala Kecerdasan Emosional

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya mengetahui cara mengatasi stress					
2	Saya merupakan orang yang mandiri					
3	Saya mudah beradaptasi					
4	Penyelesaian masalah yang saya lakukan berujung baik					
5	Saya acuh tak acuh ketika tindakan saya menyakiti orang lain					
6	Saya menyukai diri saya, termasuk kelemahan saya					
7	Saya menikmati kedekatan dengan teman saya					
8	Saya menjadi pemimpin bagi diri saya					
9	Saya menjalani pekerjaan atau studi saya dengan terpaksa					
10	Perasaan saya sulit dipengaruhi oleh orang lain					
11	Saya membiarkan stress yang saya alami					
12	Saya menjauhkan diri dari masyarakat					
13	Saya mudah memahami hal baru					
14	Saya menikmati pekerjaan atau studi yang saya jalani					
15	Saya merasa memiliki harapan					
16	Saya merupakan bagian dari masyarakat					
17	Saya susah menyesuaikan diri dengan perubahan					
18	Saya merasa diri saya dingin dan kurang bersahabat					
19	Saya membiarkan kemarahan mengatur diri saya					
20	Saya merasa optimis dengan hidup					
21	Saya mampu bertahan dalam keadaan stress					
22	Masalah yang saya selesaikan berakhir berantakan					
23	Saya mampu membedakan fakta dan opini					

24	Saya hanya diam atau tidak menanggapi ketika teman bercerita					
25	Saya susah mengenali perasaan saya					
26	Saya mampu menilai secara objektif					
27	Saya bernasib malang					
28	Saya mampu mengungkapkan pendapat tanpa menyakiti orang lain					
29	Saya cenderung diam ketika dimintai pendapat					
30	Saya peduli pada perasaan orang lain					
31	Saya berusaha untuk selalu semangat dalam berjuang					
32	Saya bangga dengan prestasi saya					
33	Saya mengabaikan reaksi orang lain ketika saya sedang marah					
34	Saya mampu mempertahankan hak dan nilai diri dengan cara yang baik					
35	Saya kesulitan menemukan cara menyelesaikan masalah secara positif dan efektif					
36	Saya memilih pekerjaan atau studi yang mendukung cita-cita saya					
37	Saya saling membantu dan diberi bantuan oleh orang lain					
38	Saya bersyukur atas hal yang saya miliki					
39	Saya mengetahui penyebab dari perasaan saya					
40	Saya mau bekerja sama dengan anggota masyarakat					



## Lampiran 2 Hasil Uji Validitas

### A. Uji Validitas Skala *Academic Buoyancy*

Correlations		TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
Y2	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y3	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y4	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y5	Pearson Correlation	.703**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y6	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	37
Y7	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y8	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y9	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
Y10	Pearson Correlation	-.225
	Sig. (2-tailed)	.180
	N	37
Y11	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y12	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
Y13	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	37
Y14	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	37
Y15	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
Y16	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y17	Pearson Correlation	.396*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	37
Y18	Pearson Correlation	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y19	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y20	Pearson Correlation	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y21	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
Y22	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y23	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y24	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y25	Pearson Correlation	.066
	Sig. (2-tailed)	.698
	N	37
Y26	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y27	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y28	Pearson Correlation	.782**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y29	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y30	Pearson Correlation	.247
	Sig. (2-tailed)	.141
	N	37
Y31	Pearson Correlation	.649**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y32	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y33	Pearson Correlation	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y34	Pearson Correlation	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y35	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y36	Pearson Correlation	.424**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	37
Y37	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y38	Pearson Correlation	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y39	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	37
Y40	Pearson Correlation	.443**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	37
Y41	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
Y42	Pearson Correlation	.554**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37

Y43	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	37
Y44	Pearson Correlation	.517**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
Y45	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	37

**B. Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional**

Correlations		TOTAL
X1	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X2	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X3	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X4	Pearson Correlation	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X5	Pearson Correlation	.330*
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	37
X6	Pearson Correlation	.754**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X7	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
X8	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X9	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	37
X10	Pearson Correlation	.298
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	37
X11	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
X12	Pearson Correlation	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X13	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X14	Pearson Correlation	.818**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X15	Pearson Correlation	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X16	Pearson Correlation	.539**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
X17	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X18	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X19	Pearson Correlation	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X20	Pearson Correlation	.215
	Sig. (2-tailed)	.200
	N	37
X21	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X22	Pearson Correlation	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X23	Pearson Correlation	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X24	Pearson Correlation	.269
	Sig. (2-tailed)	.108
	N	37
X25	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X26	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	37
X27	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	37
X28	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37

X29	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	37
X30	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X31	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X32	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X33	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	37
X34	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X35	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X36	Pearson Correlation	.007
	Sig. (2-tailed)	.967
	N	37
X37	Pearson Correlation	.389*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	37
X38	Pearson Correlation	-.236
	Sig. (2-tailed)	.160
	N	37
X39	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	37
X40	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X41	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X42	Pearson Correlation	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X43	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000

	N	37
X44	Pearson Correlation	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
X45	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	37

## Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas

### A. Uji Reliabilitas Skala *Academic Buoyancy*

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	42

### B. Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	40

## Lampiran 4 Hasil Uji Deskriptif

### A. Uji Deskriptif *Academic Buoyancy*

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Academic Buoyancy</i>	251	84	165	121.98	13.537
Valid N (listwise)	251				

#### Kategorisasi

Rumus	Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < (M - 1SD)$	$X < 108$	Rendah	38	15%
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	$111 \leq X < 136$	Sedang	177	71%
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 136$	Tinggi	36	14%
<b>TOTAL</b>			251	100%

### B. Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	251	97	200	148.30	16.344
Valid N (listwise)	251				

#### Kategorisasi

Rumus	Norma	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < (M - 1SD)$	$X < 132$	Rendah	41	16%
$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$	$132 \leq X < 165$	Sedang	176	70%
$X \geq (M + 1SD)$	$X \geq 165$	Tinggi	34	14%
<b>TOTAL</b>			251	100%

## Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		251
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.96584362
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.040
Test Statistic		.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Lampiran 6 Hasil Uji Linieritas

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AB * KE	Between Groups	(Combined)	37375.062	65	575.001	12.611	.000
		Linearity	33679.112	1	33679.112	738.683	.000
		Deviation from Linearity	3695.950	64	57.749	1.267	.114
	Within Groups		8434.794	185	45.593		
	Total		45809.857	250			

## Lampiran 7 Hasil Uji Korelasi

### Correlations

		KE	AB
KE	Pearson Correlation	1	.857 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	251	251
AB	Pearson Correlation	.857 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	251	251

<sup>\*\*</sup>. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 8 Tabulasi Data Responden

### A. Tabulasi Data Academic Buoyancy

RESP	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	TOTAL	KATEGORI	
RESP1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	1	4	138	TINGGI	
RESP2	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	129	SEDANG	
RESP3	3	3	3	2	1	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	104	RENDAH	
RESP4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	107	RENDAH	
RESP5	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	136	TINGGI		
RESP6	4	3	4	3	1	4	1	3	1	3	2	1	4	4	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	107	RENDAH	
RESP7	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125	SEDANG	
RESP8	3	3	4	3	2	4	3	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	108	SEDANG	
RESP9	3	4	4	3	2	4	3	4	2	2	2	1	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	2	3	114	SEDANG		
RESP10	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	106	RENDAH	
RESP11	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	134	SEDANG
RESP12	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	128	SEDANG	
RESP13	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	135	SEDANG	
RESP14	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	126	SEDANG	
RESP15	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	4	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	107	RENDAH	
RESP16	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	99	RENDAH	
RESP17	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	113	SEDANG	
RESP18	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	4	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	108	SEDANG
RESP19	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	139	TINGGI	
RESP20	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	120	SEDANG	
RESP21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	157	TINGGI	
RESP22	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	132	SEDANG	
RESP23	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	144	TINGGI	
RESP24	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	84	RENDAH
RESP25	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	97	RENDAH
RESP26	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	130	SEDANG
RESP27	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1	1	3	1	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	1	2	2	2	4	3	2	3	2	2	96	RENDAH	
RESP28	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	132	SEDANG	
RESP29	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	129	SEDANG	
RESP30	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	121	SEDANG	
RESP31	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	130	SEDANG
RESP32	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	107	RENDAH
RESP33	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	111	SEDANG
RESP34	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	1	1	4	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	130	SEDANG	
RESP35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	162	TINGGI
RESP36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	165	TINGGI
RESP37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	162	TINGGI	
RESP38	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	SEDANG
RESP39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	SEDANG
RESP40	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	131	SEDANG	
RESP41	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	137	TINGGI
RESP42	3	4	4	2	3	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	114	SEDANG	
RESP43	4	4	4	3	4	2	3	4	2	1																																			





RESP101	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	4	114	SEDANG						
RESP102	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	112	SEDANG			
RESP103	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	1	2	4	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	111	SEDANG					
RESP104	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	111	SEDANG						
RESP105	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	1	3	3	3	3	2	1	1	1	1	4	3	4	4	3	2	2	4	118	SEDANG				
RESP106	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	123	SEDANG					
RESP107	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	139	TINGGI					
RESP108	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	110	SEDANG			
RESP109	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	120	SEDANG		
RESP110	4	3	4	3	2	4	2	3	3	1	3	1	3	1	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	3	2	1	1	1	1	3	4	3	1	3	1	1	2	91	RENDAH		
RESP111	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	123	SEDANG		
RESP112	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	112	SEDANG			
RESP113	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	SEDANG			
RESP114	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	1	3	4	4	2	4	4	3	4	3	134	SEDANG			
RESP115	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	130	SEDANG			
RESP116	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	SEDANG			
RESP117	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	4	3	4	3	3	2	2	4	121	SEDANG
RESP118	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	134	SEDANG				
RESP119	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	1	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	123	SEDANG	
RESP120	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	125	SEDANG	
RESP121	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	131	SEDANG	
RESP122	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	141	TINGGI		
RESP123	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	123	SEDANG	
RESP124	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	102	RENDAH	
RESP125	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	140	TINGGI	
RESP126	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	109	SEDANG		
RESP127	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	111	SEDANG	
RESP128	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	107	RENDAH		
RESP129	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	132	SEDANG	
RESP130	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	SEDANG	
RESP131	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	4	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	104	RENDAH	
RESP132	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	127	SEDANG		
RESP133	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	126	SEDANG		
RESP134	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	120	SEDANG	
RESP135	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	1	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	118	SEDANG			
RESP136	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	4	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	102	RENDAH				
RESP137	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	109	SEDANG						
RESP138	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	135	SEDANG			
RESP139	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	128	SEDANG			
RESP140	3	4	4	3	3	3	3	4	4	1	2	1	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	4	123	SEDANG					
RESP141	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	125	SEDANG			
RESP142	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	101	RENDAH				
RESP143	3	4	3	3	2	4	3	3	2	2	2	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	112	SEDANG	
RESP144	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	3	2	4																		

RESP151	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	121	SEDANG		
RESP152	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	124	SEDANG
RESP153	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	117	SEDANG			
RESP154	4	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	123	SEDANG	
RESP155	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	139	TINGGI	
RESP156	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	128	SEDANG
RESP157	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	121	SEDANG	
RESP158	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	117	SEDANG			
RESP159	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	121	SEDANG	
RESP160	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	129	SEDANG		
RESP161	4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	2	107	RENDAH	
RESP162	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	140	TINGGI			
RESP163	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	113	SEDANG	
RESP164	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	125	SEDANG		
RESP165	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	124	SEDANG		
RESP166	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	4	4	2	4	2	3	3	107	RENDAH			
RESP167	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	4	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	112	SEDANG		
RESP168	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	129	SEDANG		
RESP169	3	4	2	3	2	4	2	3	3	1	1	3	1	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	4	2	3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	113	SEDANG	
RESP170	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	133	SEDANG			
RESP171	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	113	SEDANG		
RESP172	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	125	SEDANG		
RESP173	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	124	SEDANG			
RESP174	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	115	SEDANG			
RESP175	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	119	SEDANG		
RESP176	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	125	SEDANG				
RESP177	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	4	122	SEDANG			
RESP178	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	1	3	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	117	SEDANG	
RESP179	3	3	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	105	RENDAH	
RESP180	4	3	3	4	1	3	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	4	3	3	3	3	1	1	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	109	SEDANG		
RESP181	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	125	SEDANG		
RESP182	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	128	SEDANG		
RESP183	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	121	SEDANG	
RESP184	3	3	4	4	2	3	4	3	2	2	1	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	121	SEDANG	
RESP185	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	115	SEDANG	
RESP186	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	115	SEDANG	
RESP187	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	128	SEDANG	
RESP188	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	114	SEDANG		
RESP189	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	108	SEDANG			
RESP190	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	135	SEDANG		
RESP191	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	122	SEDANG
RESP192	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	4	3	3	4	3	2	1	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	104	RENDAH		
RESP193	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	120	SEDANG			
RESP194	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	135	SEDANG	
RESP195	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	114	SEDANG			
RESP196	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2					



B. Tabulasi Data Kecerdasan Emosional

RESP	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	TOTAL	KATEGORI		
RESP1	4	3	4	4	5	3	5	5	1	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	2	2	5	3	2	4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	159	SEDANG	
RESP2	3	4	3	4	2	3	5	4	3	2	3	5	4	4	5	5	2	4	3	2	3	3	4	4	2	4	5	4	3	4	3	3	3	2	4	5	5	4	5	144	SEDANG			
RESP3	2	3	2	3	5	3	4	3	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	RENDAH		
RESP4	3	2	2	4	5	2	4	5	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	121	RENDAH		
RESP5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	172	TINGGI			
RESP6	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	5	2	3	3	4	5	4	5	3	2	4	4	3	2	3	2	5	5	4	2	3	4	4	4	4	135	SEDANG			
RESP7	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	128	RENDAH		
RESP8	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	134	SEDANG		
RESP9	4	5	2	3	5	2	4	5	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	5	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	4	2	5	3	2	3	4	4	2	3	134	SEDANG	
RESP10	4	3	4	2	5	3	2	4	4	5	4	2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	5	2	3	4	3	1	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	131	RENDAH	
RESP11	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	2	3	3	4	3	5	5	5	3	4	154	SEDANG		
RESP12	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	3	3	4	5	5	2	2	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	4	4	4	149	SEDANG		
RESP13	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	2	4	2	4	5	4	162	SEDANG	
RESP14	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	5	5	4	5	164	SEDANG	
RESP15	2	2	2	3	5	2	3	2	4	4	3	2	3	5	4	3	5	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	126	RENDAH		
RESP16	3	2	2	3	5	3	2	4	4	4	4	5	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	5	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	132	SEDANG		
RESP17	3	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	5	136	SEDANG		
RESP18	3	2	3	2	5	3	4	3	5	4	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	130	RENDAH	
RESP19	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	170	TINGGI		
RESP20	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	151	SEDANG	
RESP21	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	4	3	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175	TINGGI		
RESP22	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	5	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	4	149	SEDANG	
RESP23	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	163	SEDANG	
RESP24	2	2	1	2	3	1	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	1	2	4	2	1	3	4	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	114	RENDAH		
RESP25	3	4	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	1	4	3	3	2	4	4	3	121	RENDAH	
RESP26	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157	SEDANG	
RESP27	3	3	3	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	127	RENDAH	
RESP28	4	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	163	SEDANG	
RESP29	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	154	SEDANG		
RESP30	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	126	RENDAH	
RESP31	4	3	4	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	2	4	4	5	156	SEDANG	
RESP32	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	142	SEDANG	
RESP33	4	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	145	SEDANG	
RESP34	4	3	5	5	4	3	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	2	2	5	5	5	2	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	162	SEDANG	
RESP35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	200	TINGGI	
RESP36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	200	TINGGI	
RESP37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	200	TINGGI	
RESP38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161	SEDANG	
RESP39	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	SEDANG
RESP40	2	2	3	2	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	142	SEDANG	
RESP41	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	3	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	182	TINGGI	
RESP42	3	3	2	3	4	2	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	5	4	2	5	5	141	SEDANG		
RESP43	4	4	5	4	5	4	4	5	2	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	5	4	5	3	4	2	5	5	5	5	168	TINGGI		
RESP44	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	1	4	4	1	3	1	2	4	4	5	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	118	RENDAH	
RESP45	3	4	3	3	2	5	3</																																					

RESP51	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	1	3	4	5	3	3	5	3	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	160	SEDANG
RESP52	4	3	4	3	3	4	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	142	SEDANG
RESP53	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	162	SEDANG	
RESP54	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	169	TINGGI	
RESP55	2	3	2	4	5	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	1	4	4	4	2	3	3	4	1	5	4	3	5	4	2	4	3	4	3	3	129	RENDAH		
RESP56	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	160	SEDANG	
RESP57	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	126	RENDAH	
RESP58	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	165	TINGGI
RESP59	4	4	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	2	2	2	4	3	2	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	144	SEDANG		
RESP60	3	4	3	3	5	3	4	4	5	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	155	SEDANG
RESP61	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	162	SEDANG
RESP62	2	3	3	4	5	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	5	3	4	5	3	3	5	4	4	2	4	3	3	4	4	140	SEDANG
RESP63	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2	4	131	RENDAH
RESP64	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	1	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	124	RENDAH
RESP65	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	155	SEDANG	
RESP66	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	174	TINGGI	
RESP67	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	147	SEDANG	
RESP68	3	2	2	3	5	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	5	4	2	4	3	3	2	3	123	RENDAH		
RESP69	4	4	5	4	4	3	4	4	3	2	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	161	SEDANG		
RESP70	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	5	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	151	SEDANG		
RESP71	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	158	SEDANG	
RESP72	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	159	SEDANG	
RESP73	3	3	4	4	4	4	5	4	4	2	5	5	3	3	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	161	TINGGI
RESP74	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	5	165	TINGGI	
RESP75	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	5	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	119	RENDAH			
RESP76	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	128	RENDAH		
RESP77	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	5	4	4	4	5	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	151	SEDANG	
RESP78	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	159	SEDANG	
RESP79	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	5	156	SEDANG		
RESP80	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	5	3	2	5	3	3	2	3	2	4	4	4	3	5	139	SEDANG	
RESP81	4	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	155	SEDANG	
RESP82	2	3	3	3	5	2	4	4	2	2	2	1	2	2	4	2	4	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	111	RENDAH			
RESP83	4	5	4	3	5	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	5	154	SEDANG		
RESP84	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	4	5	147	SEDANG		
RESP85	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	5	4	2	3	4	5	4	142	SEDANG
RESP86	3	3	3	2	5	5	5	5	1	5	3	4	3	1	3	5	4	5	5	3	1	5	5	1	1	4	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5	149	SEDANG	
RESP87	3	4	5	5	4	5	5	5	2	4	5	4	3	1	5	5	1	4	5	5	4	5	5	1	3	3	5	5	5	5	5	2	4	1	5	5	5	3	5	160	SEDANG			
RESP88	2	3	3	3	4	3	3	3	5	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	3	4	3	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	141	SEDANG		
RESP89	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	5	4	4	156	SEDANG	
RESP90	2	4	1	3	2	5	5	5	5	2	4	3	4	4	5	5	2	2	2	5	5	4	4	5	1	3	5	4	2	3	5	5	1	4	4	5	5	5	5	5	150	SEDANG		
RESP91	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	5	2	4	152	SEDANG	
RESP92	2	3	1	3	5	2	3	3	5	4	2	2	2	3	4	1	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	2	5	3	4	5	3	2	3	4	4	3	4	124	RENDAH
RESP93	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	148	SEDANG	
RESP94	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	159	SEDANG
RESP95	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	5	3	3	5	3	3	4	4	3	2	3	4	3	132	SEDANG	
RESP96	5	5	4	5	4	3																																						

RESP101	3	3	2	3	5	2	4	4	4	4	4	5	2	3	4	5	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	5	4	2	5	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	140	SEDANG			
RESP102	3	3	4	3	5	2	3	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	2	5	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	134	SEDANG				
RESP103	2	2	2	5	2	2	4	2	4	3	2	1	3	3	4	1	4	4	3	2	5	4	5	2	3	3	2	5	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	3	127	RENDAH				
RESP104	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	5	2	2	4	4	2	2	5	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	135	SEDANG			
RESP105	4	5	3	4	5	3	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	2	3	2	4	2	5	4	4	5	4	3	4	4	5	3	5	161	SEDANG			
RESP106	4	3	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	162	SEDANG		
RESP107	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	172	TINGGI		
RESP108	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	138	SEDANG			
RESP109	4	3	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	2	5	4	3	2	4	2	4	4	4	149	SEDANG		
RESP255	1	2	1	2	5	1	4	5	2	1	5	5	4	1	1	2	1	1	4	1	3	2	2	5	5	3	1	3	1	5	3	1	3	4	1	1	2	1	1	1	97	RENDAH			
RESP111	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	5	152	SEDANG			
RESP112	4	3	4	3	5	4	5	4	4	2	4	5	2	4	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	5	4	4	4	5	2	4	3	4	4	5	152	SEDANG			
RESP113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	163	SEDANG			
RESP114	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	4	1	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	177	TINGGI			
RESP115	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	2	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	139	SEDANG		
RESP116	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	161	SEDANG		
RESP117	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	142	SEDANG		
RESP118	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	148	SEDANG			
RESP119	2	4	2	4	5	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	4	3	5	140	SEDANG		
RESP120	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	160	SEDANG	
RESP121	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	3	5	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	157	SEDANG		
RESP122	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	166	TINGGI		
RESP123	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	151	SEDANG			
RESP124	2	3	2	3	5	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	5	3	2	3	3	4	2	4	120	RENDAH			
RESP125	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	169	TINGGI			
RESP126	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	4	137	SEDANG			
RESP127	4	3	4	3	5	2	4	3	4	4	4	5	3	3	4	5	4	3	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	3	5	140	SEDANG		
RESP128	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	130	RENDAH			
RESP129	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	161	SEDANG		
RESP130	4	3	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	162	SEDANG			
RESP131	4	3	4	3	3	2	4	4	2	5	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	1	4	2	4	3	3	4	127	RENDAH
RESP132	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	166	TINGGI			
RESP133	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	157	SEDANG			
RESP134	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	5	151	SEDANG		
RESP135	3	3	3	4	5	2	4	4	4	5	4	5	2	3	4	4	3	5	4	3	2	4	4	5	4	4	5	3	2	5	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	148	SEDANG			
RESP136	3	4	2	3	5	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	1	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	122	RENDAH	
RESP137	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	135	SEDANG		
RESP138	4	5	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	164	SEDANG			
RESP139	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	161	SEDANG	
RESP140	2	2	2	3	4	2	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	2	5	4	3	3	4	2	5	5	4	5	4	137	SEDANG		
RESP141	4	4	3	3	5	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	157	SEDANG		
RESP142	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	1	3	4	2	2	3	4	3	2	4	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	121	RENDAH			
RESP143	4	3	2	2	5	2	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	2	5	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	129	RENDAH				
RESP144	4	3	2	2	5	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	4	2	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	125	RENDAH			
RESP145	2	3	2	2	5	2	3	4	3	5	2	3	1	3	3	4	2	2	3	4	1	4	4	5	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	127	RENDAH			
RESP146	4	3	3	2	5	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3																													

RESP151	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	154	SEDANG				
RESP152	4	4	3	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	148	SEDANG				
RESP153	2	3	2	4	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	3	4	144	SEDANG				
RESP154	4	4	4	4	3	3	5	4	5	2	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	3	3	4	5	4	4	3	5	157	SEDANG						
RESP155	4	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	162	SEDANG					
RESP156	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	162	SEDANG				
RESP157	4	3	3	4	4	3	4	5	5	2	4	5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	2	3	4	4	5	4	3	4	151	SEDANG		
RESP158	4	3	3	4	5	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	2	5	4	5	4	4	4	3	2	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	153	SEDANG			
RESP159	3	4	2	4	5	3	3	4	4	2	4	5	2	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	5	149	SEDANG		
RESP160	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	3	2	4	4	2	3	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	5	150	SEDANG			
RESP161	3	3	2	3	5	2	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	4	5	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	5	135	SEDANG				
RESP162	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	169	TINGGI				
RESP163	3	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	5	3	3	4	4	3	2	4	3	2	5	4	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	4	2	4	4	4	4	145	SEDANG			
RESP164	3	4	5	4	5	2	5	4	4	2	5	5	3	3	4	5	4	5	5	3	2	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	150	SEDANG		
RESP165	4	4	4	4	5	3	5	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	4	5	155	SEDANG		
RESP166	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	5	3	3	2	3	2	3	3	4	3	127	RENDAH		
RESP167	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	5	4	4	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	139	SEDANG		
RESP168	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	158	SEDANG			
RESP169	3	3	2	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	1	4	3	5	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	5	4	3	4	4	144	SEDANG			
RESP170	5	5	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	165	TINGGI			
RESP171	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	1	3	4	4	3	3	116	RENDAH		
RESP172	4	4	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	3	4	150	SEDANG	
RESP173	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	136	SEDANG		
RESP174	3	3	4	4	5	2	4	4	2	4	5	3	3	3	3	4	2	3	5	3	2	5	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	136	SEDANG	
RESP175	4	3	3	4	5	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	5	4	5	140	SEDANG		
RESP176	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	142	SEDANG		
RESP177	4	5	5	3	4	3	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	5	150	SEDANG				
RESP178	3	3	2	2	5	2	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	5	2	3	5	4	3	4	4	2	5	3	2	3	4	4	3	4	138	SEDANG
RESP179	2	3	4	2	5	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	2	2	5	3	3	2	3	2	4	4	5	2	4	127	RENDAH		
RESP180	3	3	2	3	5	2	4	5	5	4	4	3	1	3	3	4	3	3	5	3	1	3	4	4	4	3	4	3	1	5	4	3	5	4	2	4	3	3	4	5	137	SEDANG		
RESP181	4	4	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	146	SEDANG		
RESP182	3	4	4	4	5	3	4	4	4	2	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	143	SEDANG	
RESP183	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	5	144	SEDANG		
RESP184	4	3	2	3	4	2	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	144	SEDANG	
RESP185	4	3	4	3	5	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	148	SEDANG	
RESP186	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	145	SEDANG	
RESP187	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	152	SEDANG	
RESP188	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	134	SEDANG		
RESP189	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	5	3	4	5	3	2	5	4	3	5	3	1	3	4	3	4	3	4	138	SEDANG		
RESP190	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	3	4	4	4	4	160	SEDANG		
RESP191	4	4	4	3	5	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	155	SEDANG		
RESP192	2	3	2	2	5	2	4	3	5	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	1	3	5	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	5	138	SEDANG				
RESP193	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	146	SEDANG		
RESP194	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	168	TINGGI		
RESP195	4	3	2	3	5	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	136	SEDANG		
RESP196	2	4	3	2	4	2	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	4	3	1	3	4	3	2	3	112	RENDAH		
RESP197	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3																															



RESP201	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	160	SEDANG	
RESP202	2	3	2	2	5	2	5	4	4	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	2	1	4	2	4	4	4	5	143	SEDANG		
RESP203	2	4	3	3	5	2	4	4	4	2	4	4	2	3	5	5	3	5	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	1	3	2	3	4	4	2	4	2	4	133	SEDANG		
RESP204	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	138	SEDANG		
RESP205	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	2	5	2	4	3	4	4	4	148	SEDANG			
RESP206	4	3	3	4	5	3	4	4	5	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	5	3	4	4	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	150	SEDANG		
RESP207	4	4	3	2	5	4	5	5	3	1	4	2	3	4	3	4	4	4	5	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	143	SEDANG		
RESP208	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	154	SEDANG		
RESP209	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	5	3	2	2	3	3	4	4	5	4	4	142	SEDANG	
RESP210	2	2	2	3	4	2	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	126	RENDAH	
RESP211	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	142	SEDANG		
RESP212	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	141	SEDANG
RESP213	4	4	3	4	5	2	5	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	144	SEDANG	
RESP214	3	3	3	5	2	3	5	5	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	5	5	163	SEDANG	
RESP215	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	158	SEDANG	
RESP216	4	3	3	2	5	2	5	4	4	5	5	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	5	157	SEDANG		
RESP217	4	3	3	2	5	4	4	3	5	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	SEDANG	
RESP218	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	5	151	SEDANG		
RESP219	4	4	2	3	5	3	5	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	2	4	3	4	3	4	3	5	151	SEDANG	
RESP220	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	1	3	2	5	2	3	5	5	5	3	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	166	TINGGI		
RESP221	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	179	TINGGI		
RESP222	2	4	3	3	1	2	3	3	2	5	3	3	5	3	5	5	3	3	1	4	5	1	5	5	1	5	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	2	5	146	SEDANG		
RESP223	4	4	5	5	5	5	4	5	2	3	2	5	5	5	5	5	3	1	3	5	4	3	5	5	3	4	5	5	2	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5	166	TINGGI	
RESP224	3	4	4	3	4	2	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	5	3	3	4	5	3	3	3	3	3	5	1	3	4	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	152	SEDANG	
RESP225	3	2	2	3	5	1	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	1	1	3	1	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	1	5	3	5	5	5	5	152	SEDANG		
RESP226	3	3	2	4	5	2	5	5	4	5	3	2	4	5	5	2	2	4	4	4	5	3	5	2	3	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	157	SEDANG	
RESP227	3	3	5	3	5	5	4	5	5	3	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	2	3	5	4	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	165	TINGGI		
RESP228	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	128	RENDAH	
RESP229	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	4	3	4	4	5	150	SEDANG	
RESP230	5	3	3	4	5	3	5	5	4	3	2	5	3	5	4	5	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	168	TINGGI	
RESP231	1	5	2	5	3	3	4	5	3	4	1	3	3	5	5	5	1	1	1	4	5	5	3	3	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	3	5	150	SEDANG
RESP232	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	3	5	2	4	4	5	2	4	4	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	177	TINGGI
RESP233	3	4	1	4	4	2	4	3	4	2	5	4	2	3	5	4	2	2	4	3	2	4	2	4	1	5	4	3	3	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	136	SEDANG	
RESP234	5	4	5	3	4	1	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	3	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	3	5	5	4	5	170	TINGGI		
RESP235	4	3	3	4	5	4	3	5	2	3	3	3	4	4	5	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	4	3	3	5	4	4	149	SEDANG	
RESP236	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5	2	1	3	5	4	5	3	2	4	5	3	2	4	5	3	4	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	160	SEDANG	
RESP237	2	4	4	3	5	5	4	3	5	2	3	2	3	4	5	5	2	4	5	3	2	4	4	2	5	2	4	3	1	4	4	5	5	3	4	2	2	5	4	3	4	141	SEDANG
RESP238	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	137	SEDANG
RESP239	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	5	5	5	3	4	4	3	4	4	4	5	2	3	4	3	2	5	4	4	1	4	2	4	5	5	4	4	144	SEDANG	
RESP240	2	4	3	3	5	2	5	4	5	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	5	2	3	4	5	5	3	2	5	5	4	2	3	141	SEDANG
RESP241	3	2	1	4	5	3	4	3	5	1	3	3	1	3	4	4	1	1	4	3	3	3	4	5	2	3	3	2	1	5	5	3	5	3	2	3	5	5	2	3	125	RENDAH	
RESP242	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	5	5	3	3	4	5	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	2	4	4	5	3	5	3	5	142	SEDANG			
RESP243	1	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	5	5	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	5	4	5	3	5	129	RENDAH			
RESP244	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	3	5	5	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	154	SEDANG	
RESP245	5	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	182	TINGGI	
RESP246	4	3	5	3	5	2	5	5	3	2	5	4	5	2	5	4	5	2	5	3	4	4	5	5	2	3	2	2	5	3	5	4	5	4	3	5	4	5	2	5	152	SEDANG	
RESP247	3	3	2	3	4	3	3	4</																																			

## Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 1649 /FPsi.1/PP.009/9/2022

30 September 2022

Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

**Kepala BAK Pusat Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang**

di

Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data penelitian skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan **Data Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2022**, kepada:

Nama / NIM : NATASYA AUFIA SAFFANA / 18410158  
Tempat Penelitian : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *ACADEMIC BUOYANCY* MAHASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.  
2. Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ari Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.



